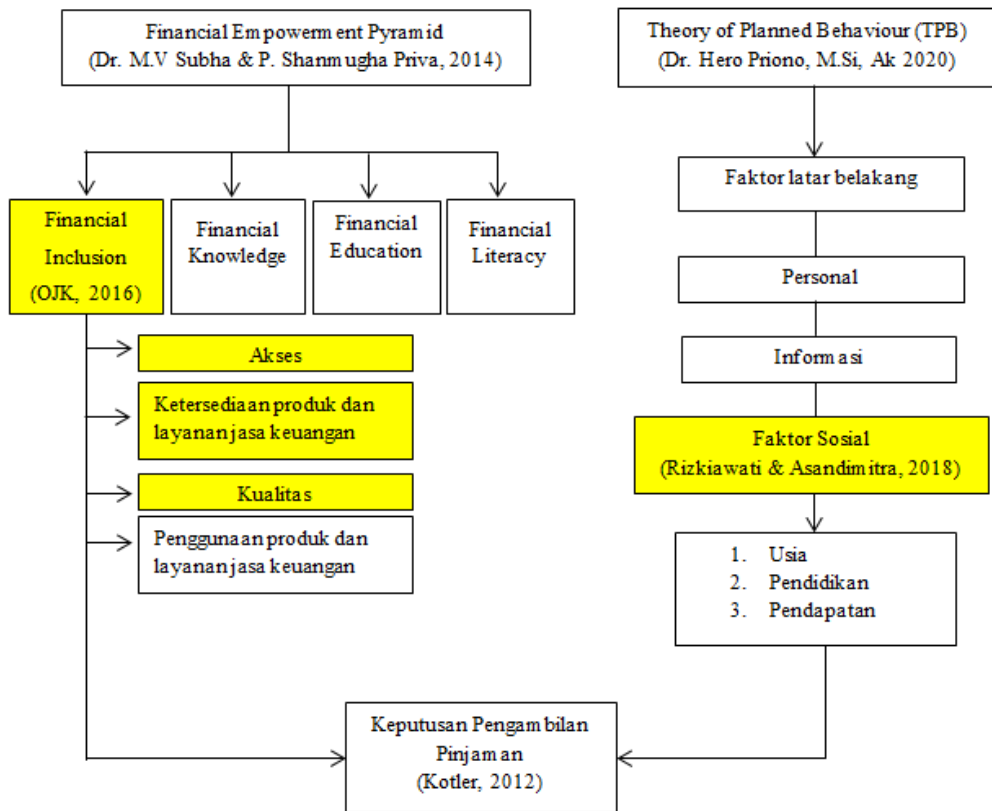


BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori merupakan kerangka sistematis mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam membuat penelitian ini didasarkan oleh beberapa teori dari para ahli sebelumnya yang dapat dihubungkan dengan variabel yang akan diteliti. Landasan teori pada penelitian ini dijelaskan melalui bagan dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Landasan Teori

Sumber : data diolah, 2023

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2.1.1. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan peran lembaga keuangan formal dalam memberikan akses fasilitas layanan keuangan baik produk ataupun jasa yang mudah, aman, dan terjangkau kepada masyarakat luas.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.76/POJK.07/2016, inklusi keuangan merupakan peran dari berbagai lembaga keuangan yang berperan untuk memberikan akses berbagai jenis produk maupun layanan jasa keuangan untuk masyarakat yang membutuhkan dan berkemampuan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Penjelasan mengenai pengertian inklusi keuangan sesuai pengertian dari World Bank (2016) merupakan ketersediaan terhadap produk atau layanan jasa keuangan yang memiliki manfaat dan keterjangkauan sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik untuk meningkatkan kegiatan usahanya dimana dalam hal ini membantu untuk memudahkan transaksi proses pembayaran, pinjaman kredit dan asuransi yang mampu digunakan dengan cara tanggung jawab secara keberlangsungan di kemudian hari.

Menurut (Joshi , 2011) mendefinisikan inklusi keuangan merupakan langkah-langkah untuk memberikan akses yang sesuai pada produk dan layanan keuangan yang diperlukan oleh suatu kelompok yang memiliki pendapatan rendah, memiliki biaya rendah dan terjangkau, dengan kondisi yang adil dan transparan yang dilakukan para pelaku yang bergerak dalam industri keuangan.

Menurut buku yang berjudul Memahami Inklusi Keuangan (Akyuwen & Waskito , 2018) inklusi keuangan merupakan tersedianya akses pada berbagai jenis layanan keuangan yang mudah, terjangkau, aman, dan nyaman bagi masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai layanan keuangan, berpenghasilan rendah, dan berada di daerah yang masih tertinggal atau pedesaan yang mana cenderung terabaikan dari sektor keuangan formal.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 mengenai Strategi Nasional Keuangan Inklusif, inklusi keuangan merupakan suatu kondisi yang mana pada setiap masyarakatnya memiliki akses dengan berbagai layanan keuangan formal yang bernilai tinggi, lancar, aman, tepat waktu serta memiliki biaya yang terjangkau berdasarkan kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki masing-masing.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Menurut (Hannig & Jansen, 2010) inklusi keuangan adalah *“financial inclusion aims at drawing the “unbanked” population into the formal financial system so that they have the opportunity to access financial services ranging from savings, payments, and transfers to credit and insurance”* diartikan sebagai inklusi keuangan bertujuan untuk merubah suatu golongan masyarakat yang masih belum pernah tersentuh oleh fasilitas perbankan menjadi mengetahui dan lebih mengenal sistem keuangan yang berbentuk formal sehingga mereka berkesempatan untuk mencoba akses layanan keuangan seperti memiliki produk tabungan, proses pembayaran yang mudah dan aman atau transfer, serta memiliki kredit dan asuransi.

Berbagai pengertian inklusi keuangan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari inklusi keuangan adalah kemampuan berbagai lembaga keuangan formal dalam memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk dapat mengakses bermacam-macam layanan dan fasilitas keuangan yang mereka miliki dengan tujuan untuk membantu dan mensejahterakan masyarakat.

2.1.1.1. Manfaat dan Tujuan Inklusi Keuangan

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tahun 2016 tujuan dari inklusi keuangan yaitu :

1. Akses masyarakat kepada lembaga, produk, dan layanan keuangan Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) dapat meningkat
2. PUJK dapat mengembangkan ketersediaan produk atau layanan jasa keuangan menyesuaikan dengan apa yang masyarakat butuhkan dan kemampuan dari masyarakat itu sendiri.
3. Terjadinya peningkatan pada kemampuan dalam menggunakan produk ataupun layanan keuangan dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang mereka miliki.
4. Ketika masyarakat menggunakan produk ataupun layanan jasa keuangan diharapkan akan terjadi peningkatan dari segi kualitasnya.

Untuk mencapai tujuan dari inklusi keuangan maka dalam Peraturan Presiden Nomor 114 tahun 2020, pemerintah membuat Strategi Nasional Keuangan Inklusif atau disingkat SNKI. SNKI dibentuk dengan harapan inklusi keuangan

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terjadinya percepatan mengatasi kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan baik antarindividu ataupun antardaerah agar terwujud kesejahteraan masyarakat. Adapun tujuan keuangan inklusif menurut PERPRES No 114 tahun 2020 sebagai berikut :

1. Peningkatan ketersediaan akses terhadap layanan keuangan formal
2. Terjadinya peningkatan pada tingkat literasi dan perlindungan konsumen
3. Jangkauan terhadap layanan keuangan mengalami perluasan
4. Memperkuat akses permodalan dan mendukung pengembangan untuk UMKM
5. Peningkatan terhadap produk dan layanan keuangan berbasis digital

2.1.1.2. Prinsip Dasar Inklusi Keuangan

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia tahun 2017, prinsip dasar dari inklusi keuangan yaitu :

1. Terukur
Peningkatan inklusi keuangan dilakukan dengan merencanakan dan melaksanakan pertimbangan keterjangkauan daerah, efisiensi biaya dan waktu, perkembangan teknologi, dan mempersiapkan mitigasi risiko yang mungkin timbul dari terjadinya transaksi berbagai jenis produk dan layanan jasa keuangan. Sehingga tujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan memiliki karakteristik yang sesuai dengan sasaran dan terukur dengan baik.
2. Terjangkau
Dengan adanya inklusi keuangan yang meningkat, diharapkan masyarakat akan dengan mudah mengakses kegiatan keuangan dengan biaya yang relatif murah atau jika dimungkinkan tanpa biaya dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang di zaman ini.
3. Tepat Sasaran
Peningkatan inklusi keuangan yang dibuat harus dibarengi dengan apa yang masyarakat butuhkan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dan harus sesuai sasaran.
4. Berkelanjutan
Peningkatan inklusi keuangan harus berdampak panjang terhadap kebermanfaatannya ditengah-tengah masyarakat ketika mengakses produk ataupun layanan jasa keuangan. Agar hal itu terjadi, maka kegiatan



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

peningkatan inklusi keuangan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan mencapai target.

2.1.1.3. Pilar Strategi Nasional Keuangan Inklusif

Pemerintah dalam usahanya untuk meningkatkan inklusi keuangan, membuat Peraturan Presiden No. 82 tahun 2016 mengenai Strategi Nasional Keuangan Inklusi. Peraturan Presiden ini akan dijadikan sebagai pedoman untuk kementerian ataupun lembaga agar terjadinya pertumbuhan ekonomi, terjadinya dengan cepat dalam mengatasi kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan antar individu ataupun antar daerah sehingga menimbulkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu dibentuk pilar SNKI sebagai acuan dalam usaha pemerintah meningkatkan inklusi keuangan pada masyarakat, diantaranya yaitu :

1. Pilar Edukasi Keuangan

Tujuan pilar ini adalah peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat serta kesadaran terkait lembaga keuangan formal, berbagai macam produk serta jasa keuangan yang tersedia.

2. Pilar Hak Properti Masyarakat

Masyarakat wajib untuk paham mengenai pentingnya hak properti. Karena hak properti masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan akses terhadap kredit dari lembaga keuangan formal.

3. Pilar Fasilitas Intermediasi dan Saluran Distribusi Keuangan

Tujuan dari pilar ini adalah memperlebar jangkauan layanan keuangan agar kebutuhan dari berbagai lapisan masyarakat dapat terpenuhi.

4. Pilar Layanan Keuangan pada Sektor Pemerintah

Tujuan dari pilar ini adalah peningkatan tata kelola dan penyaluran dana pemerintah yang dilakukan secara nontunai dan diadakan transparansi dalam pelayanan publik.

5. Pilar Perlindungan Konsumen

Pilar ini memiliki tujuan agar masyarakat merasa aman ketika menggunakan fasilitas lembaga keuangan. Adapun komponen pada pilar ini adalah :

- a. Penanganan keluhan nasabah
- b. Edukasi konsumen

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- c. Transparansi produk

Kelima pilar SNKI diatas didukung oleh tiga fondasi sebagai berikut :

- a. Kebijakan dan peraturan
Dalam melaksanakan program keuangan inklusif diperlukan dukungan dari kebijakan dan peraturan dari pemerintah.
- b. Dukungan terhadap infrastruktur teknologi keuangan
Fondasi ini berfungsi untuk mengurangi gangguan informasi yang menghambat masyarakat dalam mengakses layanan keuangan.
- c. Implementasi mekanisme organisasi yang efektif
Berbagai macam pelaku keuangan inklusif membutuhkan organisasi dan mekanisme yang dapat memudahkan mereka dalam bekerja sama di berbagai kegiatan.

2.1.1.4. Indikator Inklusi Keuangan

Merujuk pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 4 indikator untuk mengukur tingkat inklusi keuangan yaitu :

1. Akses

Merupakan kemampuan lembaga jasa keuangan dalam menyediakan berbagai layanan dan fasilitas keuangan kepada berbagai lapisan masyarakat. Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari penggunaan jasa keuangan yang dilakukan oleh masyarakat sehingga dapat diketahui letak kekurangan apa yang ada pada layanan jasa keuangan.

2. Tersedianya produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan seluruh golongan masyarakat

Untuk mengetahui seberapa besar ketersediaan dan kebermanfaatannya di masyarakat yang mana sesuai dengan kebutuhannya masing-masing ketika menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Selain itu, seluruh produk dan layanan jasa keuangan yang tersedia juga harus terjangkau baik dari segi harga maupun aksesnya.

3. Kualitas



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Merupakan indikator untuk menilai apakah produk dan layanan jasa keuangan yang digunakan oleh masyarakat mampu memberikan manfaat dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

4. Penggunaan Produk dan Layanan Jasa Keuangan

Indikator ini merupakan tujuan akhir dari indikator inklusi keuangan, Diharapkan masyarakat selain hanya merasakan layanan produk dan jasa keuangan yang dipakai, namun juga untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat. Indikator ini digunakan untuk mengukur penggunaan produk atau jasa keuangan seperti frekuensi, waktu penggunaan dan untuk mengetahui apakah produk dan jasa yang disediakan telah memenuhi kebutuhan konsumen.

2.1.2. Faktor Sosial

Menurut Boague (2017) sosial merupakan ilmu yang membahas mengenai total jumlah, komposisi dan distribusi penduduk. Selain itu, sosial juga berkaitan dengan alasan terjadinya perubahan-perubahan manusia.

Sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang jumlah, persebaran daerah, dan komposisi suatu produk. Serta mempelajari setiap perubahan dan sebab dari adanya perubahan tersebut. (Hauser dan Duncan, 1995). Faktor sosial merupakan faktor dapat membedakan antara satu individu dengan individu yang lain dikarenakan sudah melekat pada diri seseorang (Darmawan dan Fatiharani, 2019)

2.1.2.1. Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TBP) merupakan teori yang bertujuan untuk memprediksi perilaku yang telah direncanakan (Ajzen, 1991). Seorang individu melakukan suatu kegiatan karena adanya niat atau tujuan yang ingin diwujudkan. Yang mana niat seorang individu dalam melakukan sesuatu ditentukan oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif serta persepsi terkait kontrol perilaku. Suatu sikap dapat diartikan sebagai penilaian yang positif ataupun negatif berdasarkan sikapnya untuk menjadikan alasan bagaimana seseorang itu harus berperilaku. Norma subjektif merupakan pemikiran orang lain yang memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, apakah pemikiran orang lain tersebut dapat mendukung atau tidak mendukung dalam keputusan melakukan sesuatu. Lalu persepsi kontrol perilaku mengacu pada persepsi yang dimiliki oleh seseorang mengenai

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

kemudahan atau kesulitan ketika melakukan perilaku yang diminati (Rizkiawati & Asandimitra, 2018).

Selanjutnya dalam teori yang dikembangkannya, Ajzen (2005) memberikan tambahan terkait pengambilan keputusan seseorang, yaitu faktor latar belakang individu ke dalam teori TPB. Dimana faktor belakang yang dimaksud memiliki tiga poin yaitu personal, sosial dan informasi. Faktor personal adalah sikap umum seorang individu terhadap sesuatu, nilai hidup, kecerdasan, emosi ataupun sifat kepribadian yang dimiliki. Faktor sosial terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, agama dan suku etnis. Sedangkan untuk faktor informasi terdiri dari pengetahuan yang dimiliki, pengalaman, dan ekspos di media.

2.1.2.2. Indikator Faktor Sosial

Berikut ini merupakan Indikator sosial yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen (Rizkiawati & Asandimitra, 2018) :

a. Usia

Usia merupakan kondisi fisik seseorang yang dipengaruhi oleh batasan atau tingkat umur hidup (Iswantoro & Anastasia, 2013). Semakin meningkat usia seseorang maka hal tersebut dapat berpengaruh dalam menentukan pilihannya. Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour*, menyatakan bahwa seseorang saat melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan yang menjadi alasan untuk melakukannya dengan dilatar belakangi oleh beberapa faktor salah satunya faktor sosial yaitu usia. (Rizkiawati & Asandimitra, 2018)

b. Pendidikan

Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang telah ditempuh sebelumnya. Selanjutnya, pekerjaan yang dilakukan tentu akan berpengaruh kepada pendapatan yang diterimanya. Pendidikan dan pekerjaan yang telah dilalui kemudian akan berpengaruh terhadap proses keputusan dan pola konsumsi seseorang. Tingkat pendidikan yang dilalui oleh seseorang juga dapat mempengaruhi prinsip yang dianut, cara berpikir, cara pandang terhadap suatu permasalahan. (Putriatum, 2022)

c. Pendapatan

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Pendapatan memiliki makna yang berbeda-beda berdasarkan dari sisi mana pengertian pendapatan tersebut. Pada penelitian ini berfokus kepada pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM di DKI Jakarta. Pengertian dari pendapatan ialah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang saat jangka waktu tertentu (Herlindawati, 2015)

2.1.3. Keputusan Pengambilan Pinjaman Kredit

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses kegiatan untuk menemukan satu pilihan dari berbagai alternatif pilihan terbaik yang dilakukan secara rasional. Sehingga dalam proses pengambilan keputusan ini membutuhkan waktu yang tidak terjadi secara singkat. Bowo (2008).

Menurut (Kotler , 2012) pengertian dari keputusan rangkaian proses seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan dimana langkah pertama ialah mengenali masalah, mencari informasi terkait permasalahan tersebut, melakukan beberapa penilaian alternatif dari informasi yang telah didapatkan, membuat keputusan untuk melakukan pembelian, dan sikap yang muncul setelah dilakukannya pembelian.

Menurut (Bohm & Brun, 2008) proses pengambilan keputusan merupakan suatu langkah dalam melakukan evaluasi dari dua atau lebih pilihan yang ada, dengan tujuan untuk mendapatkan atau menentukan kemungkinan hasil yang terbaik.

Berdasarkan pengertian pengambilan keputusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses tindakan dengan tujuan untuk memilih diantara alternatif yang ada sehingga mendapatkan keputusan akhir yang terbaik.

Keputusan pengambilan kredit merupakan suatu tindakan dalam melakukan pemilihan dari dua atau lebih pilihan alternatif (Schiffman dan Kanuk 2014). Menurut Peter Olson (2013) keputusan pengambilan kredit didefinisikan sebagai keputusan anggota dalam mengambil kredit sebagai suatu pilihan antara dua atau lebih tindakan.

Definisi dari keputusan nasabah dalam mengambil kredit yaitu sebuah proses untuk menentukan keputusan mengambil kredit pada suatu lembaga yang dimulai dari pengenalan masalah, pencarian informasi, penilaian alternatif,



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

membuat keputusan, dan diakhir akan dianalisis mengenai perilaku setelah mengambil kredit mengenai kepuasan setelah memutuskan untuk mengambil produk tersebut (Philip Kotler, 2008:184). Lalu menurut Schiffman dan Kanuk (2004) pada Kuncoro dan Adithya (2010) menjelaskan bahwa keputusan nasabah dalam mengambil kredit merupakan pemilihan dari dua atau lebih alternatif pilihan yang tersedia terkait keputusan pengambilan kredit, maksudnya adalah ketika seseorang ingin menentukan keputusan maka harus ada beberapa alternatif lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keputusan pengambilan kredit merupakan suatu proses dalam menentukan keputusan pengambilan pinjaman apa yang akan diambil saat memilih beberapa alternatif yang ada dengan melalui beberapa tahapan sampai menemukan hasil yang diharapkan.

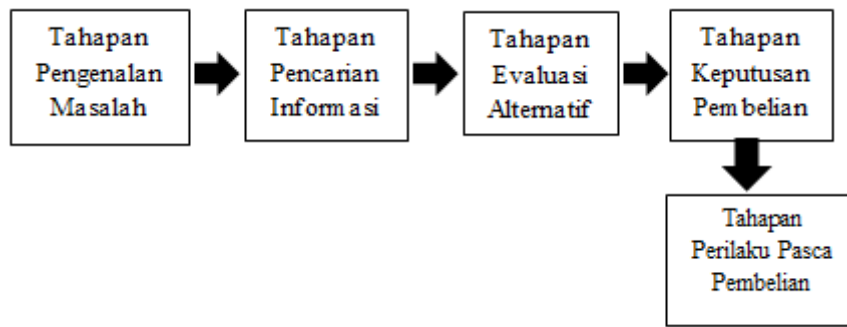
Tahapan pengambilan keputusan seorang nasabah dalam memilih pinjaman apa yang akan digunakan menjadi sangat penting dikarenakan agar meminimalisir terjadinya hambatan yang tidak diinginkan. Karena keputusan yang telah ditentukan memungkinkan terjadinya efek dan memunculkan masalah pada bidang yang lain, sehingga saat mengambil keputusan harus teliti agar tujuan dari usaha yang dijalani dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

2.1.3.1. Tahapan proses pengambilan keputusan

Sebelum seorang konsumen melakukan keputusan pembelian, terdapat tahapan proses pembelian yang terdiri dari lima tahap. Adapun tahapan tersebut yaitu :

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Gambar 2.2 Tahapan Pengambilan Keputusan Pembelian

Sumber : Kotler & Keller, 2013

Berikut adalah penjelasan dari kelima tahapan pengambilan keputusan pembelian diatas :

1. Tahapan Pengenalan Masalah

Pada tahapan ini, seorang konsumen mengenali sebuah kebutuhan, keinginan atau masalah. Kebutuhan akan sesuatu pada dasarnya dapat muncul dari rangsangan internal atau eksternal. Perusahaan harus melakukan penentuan kebutuhan, keinginan atau masalah mana yang dapat mendorong konsumen untuk memulai proses membeli suatu produk.

2. Tahapan Pencarian Informasi

Konsumen yang ingin kebutuhannya terpenuhi akan terdorong untuk mulai mencari informasi-informasi dari sekitarnya. Adapun sumber-sumber informasi konsumen terbagi menjadi 4 (kelompok) yaitu :

a. Sumber Pribadi

Sumber pribadi konsumen dapat melalui keluarga, teman, dan kenalan atau tetangga

b. Sumber Komersial

Sumber komersial dapat melalui iklan, penyalur, atau wiraniaga.

c. Sumber Publik

Sumber publik dapat berasal dari media masa, organisasi tertentu, atau lembaga konsumen

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

d. Sumber Pengalaman

Sumber pengalaman dapat melalui pengkajian atau pemakaian produk sebelumnya.

3. Tahapan Evaluasi Alternatif atau pilihan

Saat konsumen telah melakukan pengumpulan informasi dari sebuah merek, maka konsumen akan melakukan evaluasi alternatif terhadap produk yang ada dan bagaimana konsumen akan memilih diantara produk-produk alternatif tersebut.

4. Tahapan Keputusan Pembelian

Pada tahapan ini, konsumen akan mulai melakukan pengembangan sebuah keyakinan atas merek dan mengenai posisi setiap merek berdasarkan masing-masing atribut yang berujung pada pembentukan citra produk.

5. Tahapan Perilaku Pasca Pembelian.

Tugas suatu perusahaan belum berakhir hanya sampai konsumen melakukan pembelian produk, akan tetapi yang harus diperhatikan lagi adalah meneliti dan memonitor terkait apakah konsumen akan mengalami tingkat kepuasan atau tidak puas setelah menggunakan produk yang akan dibeli.

2.1.3.2. Indikator Keputusan Pengambilan Kredit

Beberapa indikator keputusan pengambilan kredit menurut teori dari keputusan pengambilan kredit (Kotler, 2012) adalah sebagai berikut :

1. Persepsi dalam melihat kinerja karyawan

Untuk mengetahui bagaimana kondisi atau kinerja suatu perusahaan, dapat dilihat dari karyawannya ketika sedang bekerja. Apakah mereka bekerja dengan baik sesuai prosedur yang telah ditetapkan ataupun adanya beberapa kesalahan yang dilakukan oleh karyawannya.

2. Kepuasan akan kredit yang ditawarkan

Penawaran kredit yang dilakukan oleh lembaga keuangan khususnya perbankan harus menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen sehingga



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

memberikan rasa puas bagi konsumen yang telah memutuskan untuk mengambil kredit pada suatu lembaga keuangan. salah satunya pinjaman kredit usaha rakyat pada Bank BRI.

3. Ketersediaan informasi pada saat diminta

Nasabah akan lebih mudah untuk melakukan proses pengajuan kredit apabila informasi tersedia dengan baik dan proses penyampaian yang dilakukan oleh karyawan lembaga perbankan mudah dipahami oleh nasabah. Sehingga tidak menimbulkan keraguan atau kesulitan dalam memahami semua hal yang berhubungan dengan produk tersebut.

4. Kepercayaan nama dan citra bank

Dalam hal kepercayaan yang merupakan perasaan percaya terhadap pihak tertentu kepada pihak lain saat melakukan hubungan transaksi berdasarkan suatu keyakinan. Adapun setiap bank juga harus memberikan citra bank yang baik dan positif di mata masyarakat dan konsumen mengenai apa yang akan diberikan oleh lembaga keuangan perbankan. Karena hal tersebut berpotensi mempengaruhi keputusan nasabah saat mengambil pinjaman kredit kepada lembaga keuangan perbankan.

5. Jarak antara rumah ke lembaga keuangan

Jarak antara rumah konsumen pada lembaga keuangan tentu berpengaruh terhadap keputusan konsumen dalam pengambilan keputusan pinjaman Kredit Usaha Rakyat Bank BRI.

6. Pertimbangan Pelayanan

Apabila lembaga keuangan memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan nasabah ketika mengambil pinjaman kredit pada lembaga keuangan tersebut dikemudian hari.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2.1.4. Kredit Usaha Rakyat

Dalam peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, KUR yang memiliki kepanjangan yaitu Kredit Usaha Rakyat merupakan pinjaman (kredit) atau penyaluran pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur dengan kepemilikan usaha yang produktif dan layak akan tetapi belum memiliki tambahan agunan yang cukup.

Berdasarkan penjelasan mengenai KUR di dalam website resmi kur.ekon.go.id, Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program buatan pemerintah dengan tujuan untuk mengembangkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Adapun program KUR ini dibentuk dengan tujuan sebagai tambahan dalam kemampuan permodalan usaha sebagai pelaksanaan terhadap kebijakan tentang percepatan pemberdayaan dan pengembangan UMKM.

Kebijakan mengenai KUR dimulai ketika terdapat hasil keputusan dari Rapat Kabinet Terbatas yang diselenggarakan pada tahun 2007 tanggal 9 Maret berlokasi di Kantor Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dimana Presiden Indonesia pada saat itu yaitu Susilo Bambang Yudhoyono. Pada saat sidang tersebut dilaksanakan, dihasilkan satu kebijakan bahwa sebagai bentuk upaya pengembangan UMKM dan koperasi, maka peningkatan akses akan didorong oleh pemerintah secara lebih baik lagi untuk para pelaku UMKM dan koperasi kepada pinjaman pembiayaan atau kredit melalui lembaga perbankan dengan meningkatkan kualitas dan kapasitas dari perusahaan penjamin. KUR mulai dijalankan ketika periode pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhono pada tanggal 5 November tahun 2007 lalu didukung oleh Instruksi Presiden No.5 tahun 2008 mengenai Fokus Program Ekonomi Tahun 2008-2009 sebagai bentuk jaminan atas pelaksanaan KUR.

2.1.4.1. Tujuan Pelaksanaan KUR

Berdasarkan tata aturan dari Menteri Koordinator Bidang Perekonomian tahun 2019 No 8 mengenai panduan dalam pelaksanaan penyaluran kredit usaha rakyat, beberapa tujuan dari pelaksanaan KUR sebagai berikut :



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1. Mengembangkan dan menjadikan lebih baik terkait ketersediaan pinjaman pembiayaan untuk para pemilik usaha yang produktif
Dengan memperluas ketersediaan pinjaman pembiayaan maka akan sangat membantu para pemilik usaha produktif, khususnya UMKM. Pembiayaan yang cukup akan memberikan kesempatan yang lebih luas lagi dalam pengembangan usaha yang sedang dijalani.
2. Mengembangkan kapasitas kemampuan persaingan pada usaha mikro, kecil, dan menengah.
Perkembangan kemampuan daya saing UMKM sangat penting untuk diupayakan agar mampu terus mempertahankan usahanya ketika saat ini sedang terjadi persaingan yang cukup kuat. Sehingga mampu bertahan untuk jangka waktu yang cukup lama namun dengan mempertahankan kualitas dan mengikuti perkembangan yang ada di masyarakat.
3. Mengembangkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan tenaga kerja yang dapat terserap.
Tujuan akhir dari memperluas ketersediaan pinjaman dan mengembangkan kemampuan daya saing adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di tengah masyarakat saat ini.

2.1.4.2. Landasan Kredit Usaha Rakyat

Berdasarkan buku yang berjudul Kumpulan Peraturan Kredit Usaha Rakyat tahun 2016 yang dibuat oleh Komite Kebijakan Program KUR. Dalam pelaksanaan KUR terdapat landasan hukum diantaranya ialah :

- a. Hasil dari Keputusan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 mengenai Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Ditetapkan di tanggal 7 Mei tahun 2015.
- b. Hasil dari Keputusan Presiden Nomor 19 Tahun 2015 mengenai Perubahan Pada Keputusan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 mengenai Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Ditetapkan pada tanggal 15 Juli 2015.
- c. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia yang mana merupakan Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Nomor 8 Tahun 2015 Mengenai Panduan pada Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat. Diundangkan ditanggal 26 Oktober 2015.

- d. Tata Pelaksanaan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia yang mana menjadi Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 13 Tahun 2015 Mengenai Perubahan Pada Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Sebagai Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Nomor 8 Tahun 2015 Mengenai panduan dalam melaksanakan Kredit Usaha Rakyat. Ditetapkan saat tanggal 30 Desember 2015. Dijadikan undang-undang pada tanggal 14 Januari 2016.
- e. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Sebagai Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Nomor 188 tahun 2015 Mengenai Penetapan Penyalur Kredit Usaha Rakyat Dan Perusahaan Penjamin Kredit Usaha Rakyat. Ditetapkan pada tanggal 30 Oktober 2015.
- f. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/PMK.05/2015 Mengenai Panduan dalam Pelaksanaan Subsidi Bunga Untuk Kredit Usaha Rakyat. Didundangkan pada tanggal 17 Februari 2016.
- g. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1355/KMK.05/2015 Tentang Besaran Subsidi Bungan Kredit Usaha Rakyat. Ditetapkan pada tanggal 31 Desember 2015.
- h. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 844/KMK.02/2015 Mengenai Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran Dalam Rangka Pembayaran Subsidi Bunga Untuk Kredit Usaha Rakyat. Ditetapkan pada tanggal 7 Agustus 2015.

2.1.4.3. Kebijakan KUR

Kebijakan mengenai KUR telah beberapa kali mengalami perubahan. Berikut merupakan kebijakan terbaru dari KUR yang bersumber dalam website resmi Kredit Usaha Rakyat (<https://kur.ekon.go.id/>) :

1. **Kebijakan KUR tahun 2021**



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Berdasarkan Peraturan Menteri Perekonomian Nomor 3 Tahun 2021 mengenai Pemberian Perlakuan Khusus KUR pada masa pandemi covid-19, akumulasi plafon pinjaman ditetapkan menjadi sebesar Rp 253 triliun yang sebelumnya sebesar Rp 220 Triliun. Lalu diterapkan perpanjangan penyaluran subsidi besaran bunga atau marjin untuk para debitur KUR dimana usaha yang mereka miliki terdampak pandemi sampai tanggal 31 Desember 2021.

Kemudian berdasarkan perintah dari presiden mengenai porsi kredit UMKM yang ditingkatkan menjadi 30% sampai pada tahun 2024 dan pelarangan terhadap agunan untuk jenis kredit UMKM yang memiliki plafon dengan besaran sampai Rp 100 juta. Komite Kebijakan Pembiayaan UMKM menetapkan Permenko Nomor 2 Tahun 2021 mengenai perubahan kedua Permenko Nomor 8 tahun 2019 tentang panduan dalam melaksanakan KUR. Peraturan tersebut terdiri dari hal-hal yang berisi di bawah ini :

1. Agunan tambahan tidak menjadi persyaratan untuk KUR Super Mikro, KUR Mikro, dan KUR Kecil dengan nilai plafon maksimal Rp100 juta. Yang berlaku hanyalah agunan pokok yaitu usaha yang sedang dibiayai oleh kredit tersebut.
2. Dilarang adanya potongan dengan bentuk apapun dalam semua skema KUR, sehingga jumlah kredit yang diterima harus sesuai berdasarkan nilai akad yang telah disetujui.
3. Persyaratan mengenai komoditas KUR dikembangkan. KUR secara khusus diperuntukkan untuk golongan usaha dalam bentuk kluster melalui mitra usaha pada golongan usaha perkebunan rakyat, perikanan rakyat, industri UMKM, atau komoditas sektor usaha produktif lainnya.

Pada tahun 2021, KUR hadir dengan 5 skema diantaranya ialah :

1. KUR Super Mikro, adalah KUR yang disalurkan dengan memberikan plafon kredit sampai Rp 10.000.000 per penerima KUR. Ibu rumah tangga dan para pekerja yang mengalami PHK

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

menjadi sasaran untuk jenis KUR Super Mikro. Selain itu, calon penerima tidak adanya syarat minimal berapa lama usaha telah terbentuk. Namun, diwajibkan untuk mengikuti pelatihan menjalankan usaha untuk calon penerima KUR Super Mikro yang belum memiliki usaha selama 6 bulan. Dan tidak diadakan syarat adanya tambahan agunan.

2. KUR Mikro, adalah skema KUR dengan plafon kredit diatas Rp10 juta-Rp50 juta per penerima KUR. Calon penerima KUR Mikro tidak diwajibkan adanya agunan tambahan dan tanpa perikatan. Usaha Mikro produksi dapat mengakses KUR Mikro kembali jika KUR Mikro sebelumnya sudah terlunasi.
3. KUR Kecil, adalah KUR dengan plafon diatas Rp50 juta-Rp500 juta. Setelah memiliki KUR Kecil, maka UMKM dianggap secara mandiri dapat mengakses kredit dengan skema komersial dari lembaga keuangan formal. Sesuai aturan terbaru, kredit dengan plafon maksimal Rp100 juta tidak diwajibkan adanya agunan tambahan.
4. KUR Khusus, adalah KUR dengan jumlah plafon kredit sampai dengan Rp 500.000.000 per penerima KUR. KUR khusus diperuntukkan untuk golongan usaha yang sudah bermitra dengan usaha lain. Skema ini disalurkan untuk kelompok yang pengelolaannya dilakukan secara bersama dan bekerja sama dengan mitra usaha untuk komoditas perkebunan, peternakan, perikanan, dan industri UMKM.
5. KUR Penempatan Tenaga Kerja Indonesia, adalah KUR dengan besaran plafon sampai Rp25 juta per penerima KUR. Skema ini disalurkan sebagai bentuk pembiayaan penempatan untuk para Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan pekerja magang negara lain.

2.1.4.4. Prosedur dan Penyaluran KUR

Dalam proses penyaluran KUR terdapat beberapa prosedur dan persyaratan yang harus diikuti oleh calon debitur, sebagai berikut :

1. Memiliki usaha yang produktif



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

UMKM yang menjadi calon debitur diwajibkan memiliki usaha yang dapat menghasilkan barang dan jasa sehingga memberikan nilai tambah atau menambah penghasilan untuk para pelaku usaha yang telah berjalan selama 6 bulan sampai dengan 2 tahun.

2. Usaha yang layak

UMKM yang menjadi calon debitur dimana sedang menjalani suatu usaha harus dapat menghasilkan keuntungan sehingga dapat membayar seluruh kewajiban pokok kredit beserta total bunga dengan jangka waktu yang telah disetujui sebelumnya antara bank dengan debitur KUR. Selanjutnya sisa dari keuntungan usaha dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan usaha yang sedang dijalankan.

3. Belum mendapatkan akses fasilitas perbankan

UMKM sebagai calon debitur yang mana dalam menjalani usahanya masih belum mampu untuk melakukan persyaratan berdasarkan dengan aturan perbankan khususnya yang terkait agunan dan aspek legalitas lainnya. UMKM yang belum dapat memenuhi persyaratan perkreditan dari perbankan yaitu mengenai ketersediaan agunan disebut belum *bankable*.

4. Tidak menerima kredit lain dari perbankan

Calon debitur UMKM tidak diperbolehkan mengajukan pinjaman pembiayaan KUR apabila sedang menerima kredit dari lembaga keuangan lain, kecuali kredit konsumtif.

5. Memenuhi persyaratan administrasi

Persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh calon debitur atau UMKM yaitu :

- a. Kartu Tanda Penduduk
- b. Kartu Keluarga
- c. Surat Izin Usaha

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 yang telah diubah menjadi Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009 tentang Fasilitas Penjamian KUR telah diatur mengenai penyaluran KUR, yaitu antara lain :

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

a. UMKM-K yang layak menerima fasilitas pinjaman KUR merupakan usaha yang produktif namun belum memenuhi persyaratan kredit perbankan, dengan ketentuan :

1. UMKM-K tersebut belum pernah mendapatkan fasilitas pinjaman kredit dari perbankan termasuk fasilitas pinjaman dari pemerintah yang dapat dibuktikan dari Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat melakukan pengajuan Permohonan Kredit.
2. KUR yang telah disepakati dilaksanakan antara bank pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.

b. KUR yang bertujuan untuk disalurkan kepada UMKM-K dengan kebutuhan modal kerja dan investasi memiliki persyaratan sebagai berikut :

1. Kredit dengan nilai plafon sampai Rp5 juta, maka tingkat bunga kredit yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 20-21% efektif per tahun.
2. Untuk kredit dengan plafon diatas Rp5 juta – Rp 500 juta, maka tingkat bunga kredit yang dikenakan sebesar 12-13% efektif per tahun.

c. Bank penyalur KUR memberikan keputusan berdasarkan analisis dan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, dan ketentuan yang berlaku.

2.1.4.5. Persyaratan KUR BRI

Persyaratan bagi pelaku UMKM yang ingin mengajukan pinjaman KUR menurut website resmi Bank BRI yaitu Bri.co.id, antara lain :

1. KUR Super Mikro

Kriteria umum :

- a. Belum pernah menjadi penerima KUR
- b. Belum pernah menjadi penerima kredit/pembiayaan investasi/modal kerja komersial, kecuali Kredit untuk rumah tangga, Kredit skema/skala ultra mikro atau sejenisnya, dan pinjaman yang diajukan kepada perusahaan

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

layanan pendanaan bersama yang berbasis teknologi informasi atau perusahaan pembiayaan digital.

Kriteria Khusus :

- a. Tidak ada batasan minimal dalam pendirian usaha. Jika calon debitur usahanya baru berjalan kurang dari 6 bulan maka harus memenuhi persyaratan seperti mengikuti pendampingan, mengikuti pelatihan wirausaha, tergabung dalam kelompok usaha, dan memiliki keluarga yang mempunyai usaha produktif dan layak.

Dokumen :

Memiliki NIB atau Surat Keterangan Usaha yang berasal dari kelurahan atau RT/RW dan disebutkan mengenai jenis usaha dan lama usaha.

2. KUR Mikro

1. Belum pernah menjadi penerima kredit/pembiayaan investasi/modal kerja komersial, kecuali :
 - a. Kredit konsumsi untuk keperluan rumah tangga
 - b. Kredit dengan skema/skala ultra mikro atau sejenisnya
 - c. Pinjaman pada perusahaan pembiayaan digital
2. Waktu usaha berdiri minimal selama 6 bulan
3. Dokumen yang perlu dilengkapi :
 - a. Identitas (e-KTP, KK, Akta nikah)
 - b. Memiliki NIB atau surat keterangan usaha dari kelurahan/RT lalu surat keterangan domisili usaha
 - c. Untuk UMKM dengan plafon diatas Rp 50 juta wajib memiliki NPWP

3. KUR Kecil

Kriteria umum :

- a. Belum pernah menjadi penerima kredit/pembiayaan investasi/modal kerja komersial, kecuali :
 1. Kredit konsumsi untuk keperluan rumah tangga

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2. Kredit dengan skema/skala ultra mikro atau sejenisnya
 3. Pinjaman pada perusahaan pembiayaan digital
- b. Waktu pendirian usaha minimal sudah 6 bulan

Kriteria Khusus :

- a. Wajib untuk ikut dalam program BPJS

Dokumen :

- a. Identitas (e-KTP, KK, Akta Nikah)
- b. Memiliki surat keterangan usaha seperti (SIUP, TDP, NPWP, dsb)
- c. Wajib memiliki NPWP

2.1.5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pengertian UMKM dibagi menjadi beberapa definisi dan kriteria, diantaranya ialah :

1. Usaha Mikro ialah usaha yang telah memenuhi kriteria Usaha Mikro menurut peraturan perundang-undangan. Usaha tersebut adalah usaha yang produktif baik dalam bentuk perorangan maupun berbentuk badan usaha perorangan.
2. Usaha Kecil ialah usaha yang telah memenuhi kriteria dari peraturan perundang-undangan dimana bentuk usaha ini adalah usaha ekonomi yang produktif baik berdiri sendiri ataupun dijalani dalam bentuk badan usaha yang bukan menjadi bagian anak perusahaan ataupun menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang telah memenuhi aturan di dalam undang-undang.
3. Usaha Menengah yaitu bentuk usaha ekonomi yang produktif dan berdiri sendiri ataupun dijalani secara perorangan atau badan usaha yang bukan menjadi bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih pertahun berdasarkan dengan yang telah diatur dalam undang-undang

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Selain itu, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 pengertian UMKM adalah :

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan yang merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) dan berpenghasilan dari usahanya sebanyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) per tahun. Pengajuan kredit pada bank untuk usaha mikro paling banyak sebesar Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah). Berikut merupakan ciri-ciri dari usaha mikro diantaranya:
 - a. Berbagai macam jenis barang ataupun komoditi yang dihasilkan dari kegiatan usahanya berbeda-beda atau dapat berubah sewaktu-waktu.
 - b. Lokasi dari kegiatan usaha yang dapat berubah atau berpindah tempat sewaktu-waktu.
 - c. Keuangan keluarga ataupun keuangan untuk kegiatan usaha yang belum dipisahkan dan belum melakukan administrasi keuangan bahkan yang berbentuk sederhana.
 - d. Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga kerja yang dimiliki oleh pengusaha masih tergolong sangat rendah, dan biasanya masih sampai tingkat SD serta belum memiliki ilmu menjalani usaha yang cukup.
 - e. Belum mengenal kredit perbankan namun lebih mengetahui rentenir dengan bunga yang besar
 - f. Belum memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya seperti NPWP
 - g. Tenaga kerja yang diperkejakan menjadi karyawan umumnya berjumlah kurang dari 4 orang
2. Usaha kecil berdasarkan penjelasan dalam undang-undang No. 9 Tahun 1995 merupakan usaha produktif yang berskala kecil dengan total kekayaan yang dimiliki paling besar Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) dimana jumlah tersebut belum termasuk dari tanah dan bangunan yang menjadi lokasi usaha didirikan. Selain itu, penghasilan penjualan maksimal Rp. 1.000.000.000 (satu miliar



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

rupiah) per tahun dan dapat menerima fasilitas pinjaman dari perbankan sejumlah Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah). Berikut merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh usaha kecil antara lain :

- a. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh tenaga kerja sudah lebih baik daripada usaha mikro dan rata-rata pendidikan yang dijalani terakhir sampai tingkat SMA dan sudah memiliki pengalaman usaha
 - b. Sudah bisa melakukan pencatatan keuangan secara sederhana serta keuangan keluarga dan keuangan usaha pada umumnya sudah mulai dipisahkan. Selain itu, sudah dapat membuat neraca usaha
 - c. Pada umumnya sudah memiliki surat izin usaha serta persyaratan legalitas seperti NPWP
 - d. Beberapa usaha pernah berhubungan dengan pihak perbankan, akan tetapi belum bisa untuk membuat rencana bisnis, studi kelayakan dan proposal kredit untuk lembaga keuangan seperti perbankan. Hal tersebut memiliki resiko sehingga diperlukan jasa konsultasi atau pendampingan
 - e. Pegawai yang menjadi pekerja sebanuak 5 sampai dengan 19 pekerja.
3. Usaha Menengah berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1999 merupakan usaha produktif yang memenuhi kriteria dengan kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) jumlah tersebut belum termasuk dari tanah dan bangunan yang menjadi lokasi usaha. Berikut ciri-ciri yang termasuk usaha menengah antara lain :
- a. Sudah memiliki tata kelola dan organisasi yang sudah lebih baik dibandingkan dengan usaha mikro dan usaha kecil, lebih terorganisir dan lebih modern. Memiliki pembagian tugas kerja



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- yang jelas seperti bagian *finance*, bagian *marketing*, dan bagian produksi.
- b. Sudah menggunakan sistem tata kelola keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi secara teratur, sehingga mudah dilakukan auditing dan penilaian atau pemeriksaan oleh pihak perbankan
 - c. Sudah memiliki aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, memiliki jamsostek, pemeliharaan kesehatan dan sebagainya
 - d. Memiliki berbagai macam persyaratan legalitas seperti izin usaha, izin lokasi usaha, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dan sebagainya
 - e. Memiliki akses kepada sumber-sumber pembiayaan dari perbankan
 - f. Sudah memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih berpengalaman

POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan penelitian Peneliti	Perbedaan
1 2016	Dian Friantoro dan Endra Murti Sagoro	Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Dan Pribadi Terhadap Keputusan Mengambil Kredit Pada KP-RI Bina Mandiri	Jurnal Profita Edisi 5 tahun 2016	Penelitian ini menggunakan kausal komparatif dengan sampel 123 responden yang diambil dengan teknik random sampling. Dianalisis dengan regresi linier sederhana dan berganda	Penelitian ini menghasilkan faktor budaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan mengambil kredit, faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan anggota dalam mengambil kredit, faktor pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Dan pengaruh	Relevansi penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu keputusan pengambilan kredit, dan menggunakan variabel independen Faktor Sosial.	Perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan variabel faktor budaya dan pribadi dimana tidak digunakan oleh peneliti. Selain itu, adanya perbedaan pada lokasi objek penelitian.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

					positif dan signifikan faktor budaya, sosial, dan pribadi secara bersama-sama terhadap keputusan pengambilan kredit.			
2	2016	Surya Hari Saputra dan Endra Murti Sagoro, S.E, M.Sc.	Pengaruh Pelayanan, faktor sosial, faktor pribadi, dan prosedur kredit terhadap keputusan mengambil kredit pada pengusaha gerabah.	Akuntansi Dewantara	Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Dan teknik pengumpulan sample menggunakan random sampling sebanyak 186 responden.	Penelitian ini menghasilkan Pelayanan berpengaruh positif terhadap keputusan mengambil kredit, faktor sosial berpengaruh positif terhadap keputusan mengambil kredit, faktor pribadi berpengaruh positif terhadap keputusan mengambil kredit, dan seluruh variabel	Relevansi penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan variabel independen faktor sosial. Dan metode penelitian yang sama yaitu regresi linier berganda	Pada penelitian ini terdapat faktor pribadi dan pelayanan sebagai variabel X. Objek yang digunakan adalah pengusaha gerabah desa kasongan.

Hak Cipta:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

					independen secara bersamaan berpengaruh positif terhadap keputusan mengambil kredit.			
3	2019	Thai-Ha Le, Anh Tu Chuc, Farhad Taghizadeh-Hesary	<i>Financial inclusion and its impact on financial efficiency and sustainability: Empirical evidence from Asia</i>	Bursa Istanbul Review	Penelitian ini menggunakan teknik principal component analysis (PCA) berdasarkan variabel yang di normalisasi. Selain itu, menggunakan Feasible Generalized Least Squares (FGLS).	Hasil dari penelitian ini adalah inklusi keuangan berdampak negatif terhadap efisiensi keuangan namun berdampak positif terhadap keberlanjutan keuangan.	Pada penelitian ini menggunakan variabel inklusi keuangan untuk mengukur efisiensi dan keberlanjutan keuangan di 31 negara asia	Objek pada penelitian ini adalah negara-negara di asia dengan tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan keberlanjutan keuangan.

2019	Akhdad Darmawan, Dini Fatiharani	Literasi Keuangan, Faktor Sosial dan Akses Permodalan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Sektor Informal	Jurnal Manajemen Bisnis	Sampe pada penelitian ini sejumlah 202 orang yang diambil menggunakan purposive sampling. Teknis analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda.	Adapun penelitian ini menghasilkan literasi keuangan, pekerjaan, dan akses permodalan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit usaha, pendidikan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit usaha. Sedangkan usia memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit usaha dan pendapatan memiliki	Relevansi yang ada penelitian ini adalah menggunakan variabel faktor sosial sebagai variabel X. Dan meneliti mengenai keputusan pengambilan kredit usaha sektor informal	Pada penelitian ini menggunakan variabel tambahan yaitu literasi keuangan sebagai variabel X. Objek penelitian ini adalah usaha sektor informal yang berada di daerah Purwokerto
------	---	--	-------------------------------	---	--	--	---

- Hak Cipta:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

						pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit usaha.		
5.	2018	Wambugu Peter Mwangi & Dr. John Cheluget (PhD)	<i>Role of Financial Literacy, Financial Innovation, Financial Inclusion on SME Access to Credit in Kenya : A Case of Kumisa SACCO</i>	Journal Of Finance and Accounting	Metode penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik metode <i>descriptive and inferential analysis</i> .	Pada penelitian ini menghasilkan literasi keuangan, inovasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh dengan persentase sebesar 79% dari perubahan akses UKM ke kredit, dan memiliki pengaruh yang cukup signifikan antara variabel dependen dengan indenpenden.	Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat variabel independen yaitu inklusi keuangan dan objek penelitian yaitu akses kredit pada UKM.	Perbedaan penelitian yaitu terletak pada variabel independen yang menggunakan literasi keuangan dan inovasi keuangan. variabel dependen yaitu mengenai akses kredit pada UKM di Kenya.
6.	2020	Liling Listyawati, Andry	Analisis Faktor-Faktor Terhadap Keputusan	Jurnal Sketsa Bisnis	Penelitian ini menggunakan metode	Hasil dari penelitian ini adalah : 1. Proses pengambilan	Relevansi penelitian terhadap peneliti ialah menganalisis	Perbedaan penelitian terletak pada variabel

Hak Cipta:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	Herawati, dan Sarwani	Pengambilan Kredit Usaha Rakyat Pada Debitur Bank Rakyat Indonesia		analisis data deskriptif dan <i>top two box</i>	keputusan KUR oleh debitur melalui lima tahap yaitu identifikasi kebutuhan dimana KUR digunakan sebagai modal usaha, pencarian informasi KUR yang didapat dari Bank, evaluasi alternatif bunga, keputusan pengambilan KUR, dan pasca pengambilan kredit. 2. faktor internal memiliki pengaruh yang lebih besar daripada faktor eksternal.	terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi debitur dalam pengambilan keputusan pinjaman KUR	independen yaitu faktor internal dan faktor eksternal dalam pengambilan keputusan pinjaman KUR serta objek penelitian yaitu debitur bank BRI di Kota Surabaya
--	-----------------------	--	--	---	--	--	---

Sumber : Data diolah, 2023

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam temuan beberapa jurnal diatas, diketahui bahwa Inklusi Keuangan dan Faktor Sosial berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pinjaman. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis terletak pada variabel inklusi keuangan yang belum banyak diteliti dimana ini menjadi salah satu novelti (kebaharuan) dalam penelitian penulis. Selain itu, untuk populasi penelitian juga dibatasi hanya UMKM di DKI Jakarta saja dikarenakan memiliki tingkat inklusi keuangan tertinggi di Indonesia.

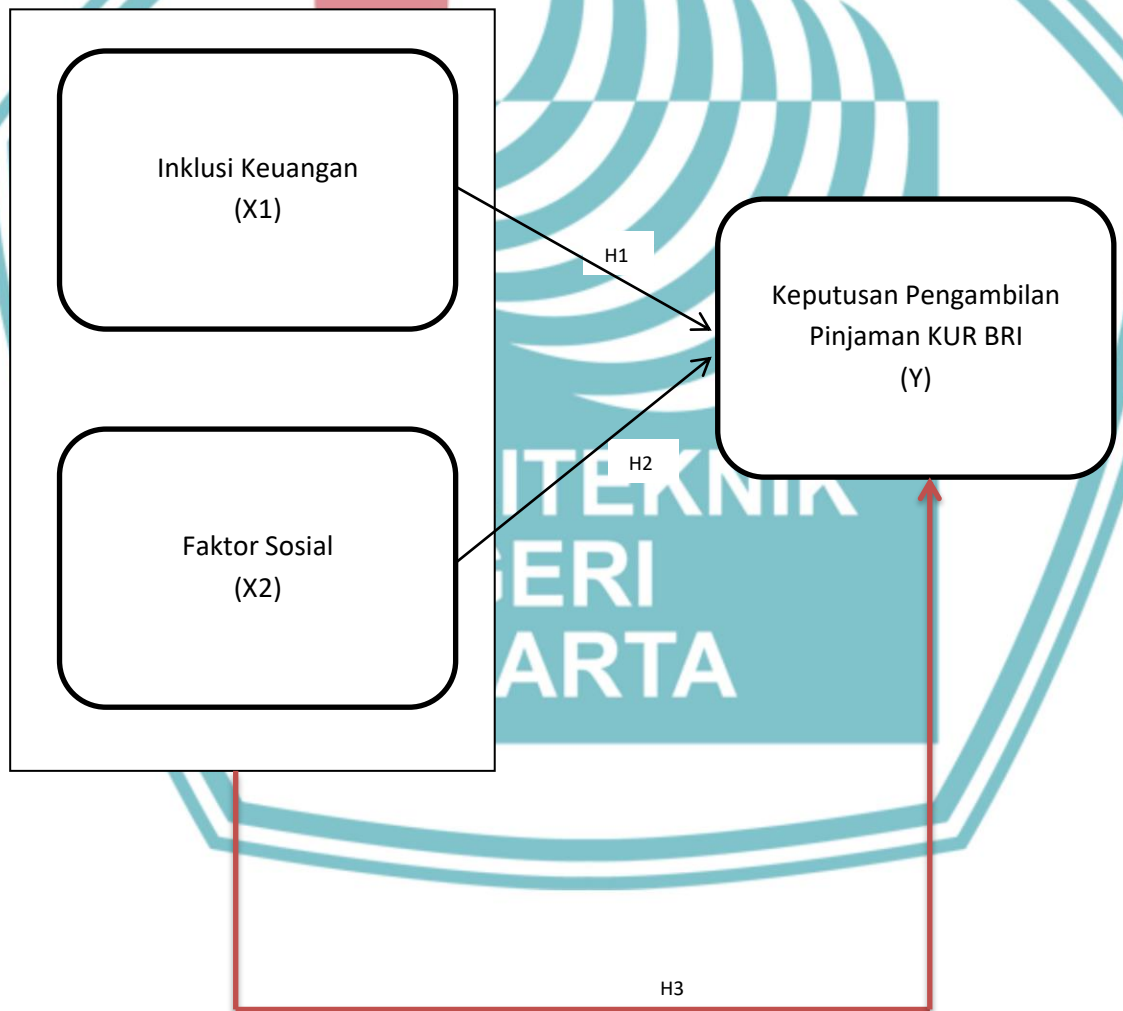


Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah gambaran yang menjelaskan mengenai korelasi antar variabel yang berbentuk diagram dengan tujuan untuk menganalisis masalah dari penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah inklusi keuangan dan faktor demografi. Dibawah ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah, 2023

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan mengenai rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan dan bukan berdasarkan fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data. Oleh sebab itu, jawaban masih bersifat sementara (Sugiyono, 2017). Sesuai dengan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Inklusi keuangan adalah kemampuan berbagai lembaga keuangan formal dalam memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk dapat mengakses bermacam-macam layanan dan fasilitas keuangan yang mereka miliki dengan tujuan untuk membantu dan mensejahterakan masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut tentu inklusi keuangan memiliki pengaruh yang cukup besar untuk masyarakat dalam keputusan pengambilan kredit dari lembaga keuangan formal, terutama untuk kebutuhan peningkatan UMKM yang masih membutuhkan pemenuhan dana modal usaha.

Namun saat ini masih 20% UMKM yang sudah memenuhi persyaratan perbankan untuk mengajukan pinjaman kredit atau disebut dengan *bankable*. Hal tersebut berbanding terbalik dengan usaha pemerintah untuk meningkatkan tingkat inklusi keuangan masyarakat setiap tahunnya. Selain itu, dengan adanya berbagai persyaratan yang diterapkan oleh pihak perbankan menjadikan salah satu alasan pelaku UMKM mengalami keterbatasan dalam mengakses pinjaman KUR yang sudah dirancang untuk membantu mengembangkan usaha pelaku UMKM oleh pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmania & Ningtyas, 2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Pengaruh positif ini mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan maka semakin tinggi juga pengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, dapat diperoleh dugaan untuk hipotesis pertama yaitu :

H1 : Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pinjaman kredit usaha rakyat Bank BRI

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Faktor sosial merupakan faktor dapat membedakan antara satu individu dengan individu yang lain dikarenakan sudah melekat pada diri seseorang (Darmawan & Fatiharani , 2019). Berdasarkan karakteristik faktor sosial tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk juga dalam melakukan pengelolaan keuangan secara personal.

Faktor usia memiliki peran penting dalam menentukan keputusan menggunakan produk dan jasa keuangan terutama pengambilan kredit dari lembaga perbankan. Dalam upaya meningkatkan usaha pelaku UMKM, semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak (Andriani & Cholid , 2016). Pendapatan menjadi faktor paling utama bagi pelaku UMKM dalam menentukan keputusan pengambilan kredit yang dibutuhkan untuk meningkatkan usahanya (Tsalitsa & Rachmansyah, 2016). Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga saat pengambilan keputusan didasarkan pada analisis yang detail seperti keputusan mengambil kredit dengan memperhatikan prosedur pembayaran serta bunga yang berlaku, oleh sebab itu pendidikan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang (Andriani & Cholid , 2016). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah :

H2 : Faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pinjaman Kredit Usaha Rakyat Bank BRI

Inklusi keuangan yang merupakan peran dari lembaga keuangan dalam memberikan kemudahan akses dan persyaratan memiliki peran penting terhadap pengambilan keputusan kredit KUR khususnya untuk pelaku UMKM. Selain itu, faktor sosial yang meliputi usia, pendidikan, dan pendapatan juga berperan terhadap pengambilan keputusan kredit KUR untuk para pelaku UMKM. Oleh sebab itu, penulis menduga bahwa inklusi keuangan dan faktor sosial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit KUR bagi pelaku UMKM.

H3 : Inklusi Keuangan dan Faktor Sosial berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat Bank BRI

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dikarenakan penulis akan melakukan analisa terkait hubungan pengaruh dari inklusi keuangan dan faktor sosial terhadap keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat Bank BRI pada UMKM di DKI JAKARTA. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menguji hipotesis dari hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020:37-38). Setelah data yang dibutuhkan untuk penelitian sudah terpenuhi, selanjutnya data tersebut akan diolah dengan menggunakan IBM SPSS versi 26.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pengkajian terhadap topik permasalahan yang ada di dalam penelitian. Objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki berbagai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dipelajari kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut maka pada penelitian ini objek penelitiannya adalah inklusi keuangan (X1) dan faktor sosial (X2) dan pengaruhnya terhadap keputusan pengambilan pinjaman KUR Bank BRI sebagai subjek penelitian.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Populasi ialah daerah yang secara umum terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu dan oleh peneliti telah ditetapkan untuk dipelajari sehingga dapat dibentuk sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini populasi penelitiannya adalah pelaku UMKM penerima KUR Bank BRI di daerah DKI JAKARTA .

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Non Probability Sampling* yaitu tidak memberikan kesempatan kepada responden lain yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini antara lain :

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- a. Memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- b. Berdomisili di DKI Jakarta
- c. Mengambil pinjaman Kredit Usaha Rakyat dari Bank BRI
- d. Minimal berusia 18 tahun

Untuk menentukan jumlah sampel menurut (Widiyanto, 2008: 126), jika jumlah dari populasi yang ingin diteliti tidak diketahui secara pasti, maka peneliti dapat menghitungnya dengan menerapkan rumus dibawah ini :

$$N = \frac{Z^2}{4(\text{moe})^2}$$

Keterangan :

N : Jumlah Sampel

Z : Nilai Z dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, maka nilai Z = 1,96 (tabel distribusi normal)

Moe : *Margin of Error* atau kesalahan dengan nilai maksimal 10% atau 0,1.

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$N = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2} = 96,4$$

Maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar $96,4 = 96$ orang. Namun, agar dapat memudahkan proses penelitian, maka jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 100 orang.

3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dari penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang didapatkan langsung dan berasal dari sumber asli atau tanpa melalui perantara (Indrianto dan Supomo, 2013). Data tersebut bisa di dapatkan melalui hasil dari kuisioner atau hasil wawancara. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu dan kajian literatur.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

3.5. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari :

1. Kuesioner (Angket)

Untuk jenis data primer, sumber data didapatkan melalui hasil dari pengisian kuisisioner yang telah dikumpulkan oleh penulis dari responden yang merupakan pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah yang menerima Kredit Usaha Rakyat di daerah DKI Jakarta. Kuesioner dibuat dengan menggunakan metode tertutup dengan skala *likert* 1-5, yang mana dalam kuisisioner tersebut sudah ditentukan oleh penulis antara lain beberapa jawaban dan responden tidak diberikan alternatif jawaban yang lain. skala *likert* merupakan skala yang dapat dijadikan untuk mengukur perilaku, pendapat maupun mengenai suatu individu dan tentang objek tertentu. Berikut merupakan keterangan dari skala *likert* :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Ragu-ragu atau Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

(Ghozali, 2018)

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik mengumpulkan data yang bertujuan untuk menelaah buku, pencarian literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan penelitian (Nazir, 2013). Dalam penelitian ini studi kepustakaan yang digunakan adalah penelitian-penelitian terdahulu, kajian literatur, dan peraturan perundang-undangan.

3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu objek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut pengaruhnya sehingga didapatkan suatu



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

kesimpulan. Variabel pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu :

1. Variabel Bebas (Independen)

Merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Inklusi Keuangan dan Faktor Sosial

2. Variabe Terikat (Dependen)

Merupakan variabel yang telah dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Keputusan Pengambilan Kredit.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

3.6.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah petunjuk untuk mengukur suatu variabel lalu dijabarkan menjadi Indikator Empiris (IE) yang dapat membentuk variabel tersebut.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran	Dimensi	Skala
Inklusi Keuangan (OJK, 2017)	1. Akses 2. Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan 3. Kualitas Sumber : (OJK,2017)	1. Akses Kemudahan pelaku UMKM dalam mengakses produk dari lembaga keuangan perbankan khususnya Kredit Usaha Rakyat Bank BRI. 2. Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan Bank BRI telah menyediakan produk Kredit Usaha Rakyat kepada para pelaku UMKM di DKI Jakarta 3. Kualitas Bertujuan untuk mengetahui apakah produk Kredit Usaha Rakyat telah mampu memenuhi kebutuhan dari para pelaku UMKM DKI Jakarta.	Skala likert 1 – 5

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

<p>Faktor Sosial (Rizkiawati & Asandimitra, 2018)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia 2. Pendidikan 3. Pendapatan 	<p>1. Usia Tingkat kematangan usia nasabah dapat memberikan rasa yakin terhadap pengambilan keputusan kredit usaha rakyat Bank BRI.</p> <p>2. Pendidikan Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan untuk mengambil keputusan kredit dengan mempertimbangkan banyak hal</p> <p>3. Pendapatan Semakin besar pendapatan yang dimiliki oleh seseorang, maka dapat mempengaruhi pengambilan kredit</p>	<p>Skala likert 1-5</p>
<p>Keputusan Pengambilan Pinjaman (Kotler, 2012)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi melihat kinerja karyawan 2. ketersediaan informasi pada saat diminta 3. Kepercayaan nama dan citra Bank 	<p>1. persepsi melihat kinerja karyawan Apabila dalam suatu lembaga keuangan memberikan pelayanan yang prima, maka hal tersebut mampu mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil pinjaman kredit pada suatu lembaga tersebut.</p> <p>2. Ketersediaan informasi saat diminta Penyampaian informasi yang tepat</p>	<p>Skala likert 1-5</p>

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

		<p>oleh suatu lembaga keuangan akan memberikan kemudahan bagi nasabah saat proses pengambilan kredit.</p> <p>3. Kepercayaan nama dan citra Bank</p> <p>Bank BRI telah memiliki citra yang cukup baik sehingga mampu meyakinkan pelaku UMKM di DKI Jakarta untuk memilih Kredit Usaha Rakyat sebagai modal usaha.</p>
--	--	---

Sumber : Data diolah, 2023

3.7. Metode Analisis Data

Hasil dari pengumpulan data pada penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 26. Analisis regesi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier (Sujarweni, 2015:121).

3.7.1. Uji Instrumen Data

3.7.1.1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas yang bertujuan untuk mengukur ketepatan alat ukur atau instrumen, apakah valid atau tidak. Adapun pengertian dari valid yaitu apakah instrumen penelitian yang telah ditetapkan dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur dalam suatu penelitian atau tidak. Dapat dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan antara data yang telah dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi dalam objek penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam menentukan validitas dari pertanyaan yang diberikan, dapat menghubungkan

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

antara skor item (*scored item*) dengan jumlah skor (*total correlation*). Validitas instrumen dapat diuji dengan menghitung dan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut rumusnya :

$$r_{x,y} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{x,y}$ = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y

Kriteria untuk pengujian hasil perhitungan rumus diatas adalah r hitung dibandingkan dengan r tabel. Apabila suatu penelitian menghasilkan r hitung \geq r tabel maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Namun sebaliknya, apabila penelitian menghasilkan r hitung \leq r tabel maka butir pertanyaan tidak valid.

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil dari perhitungan dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 130). Hasil dari penelitian dapat disebut reliabel ketika adanya kesamaan data (konsisten) walaupun pengujian dilakukan dengan perbedaan waktu ataupun dilakukan lebih dari sekali. Uji reabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* antara lain :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Keterangan :

r_i = Koefisien reabilitas *alpha cronbach*

k = banyak jumlah pernyataan

Untuk pengambilan keputusan, butir dari pernyataan dapat dikatakan reliabel didasarkan dalam tingkat reabilitas *Alpha Cronbach*. Syarat dari suatu variabel agar dapat dikatakan bersifat reliabel adalah memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu cara perhitungan yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan sebelum melakukan perhitungan uji analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dapat terpenuhi dengan tujuan memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak biasa dan pengujian dalam penelitian dapat dipercaya. Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik antara lain :

1. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya perhitungan uji normalitas adalah untuk menguji apakah ketika dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Yang mana syarat untuk model regresi yang baik adalah apabila memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak diajukan untuk dilakukan pengujian secara statistik. Cara untuk melakukan metode uji normalitas adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal dalam grafik atau *normal probability plot*. Residual atau data yang dihasilkan dapat dikatakan normal apabila titik-titik yang berada di grafik menyebar disekitar garis dan mengikuti letak garis diagonal. Begitupun sebaliknya, jika titik-titik pada grafik terjadi penyebaran dan menjauhi garis diagonal maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

Terdapat metode lain untuk memperjelas hasil dari uji normalitas adalah dengan menggunakan uji *one-sample kolmogrov smirnov* bertujuan untuk melihat apakah data telah terdistribusi normal (Purnomo, 2016). Dimana data dapat dikatakan terdistribusi normal jika menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah sebuah metode pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antar variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak adanya korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Apabila pengujian menghasilkan adanya korelasi, maka terdapat *problem* multikolinearitas. Metode ini dapat dilakukan dengan melihat nilai dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Model regresi dapat dinyatakan bebas multikolinearitas jika memiliki angka *tolerance* mendekati 1, sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak adanya masalah multikolinearitas (Susanto dan Sugiyono, 2015).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ialah pengujian untuk mengetahui adanya perbedaan *variance* dan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* berbeda, maka dapat dinyatakan sebagai heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila terjadi homoskedastisitas yaitu memiliki *variance* yang sama, atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Perhitungan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang berada di grafik *scatterplot* membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar, atau menyempit, maka hal tersebut dapat disimpulkan adanya heteroskedastisitas. Namun, jika titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah, dan tidak terjadi pembentukan pola tertentu, maka hal tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

Untuk melakukan uji heteroskedastisitas, dapat juga dengan menggunakan uji *park*. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independennya. Kriteria dari pengujian uji *park* adalah dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila hasil dari uji *park* menunjukkan nilai dari signifikansi diatas 0,05 (Ghozali, 2018).

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisa untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2018:107). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk memperhitungkan arah hubungan positif atau negatif antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen yang akan diteliti.

Sehingga untuk model persamaan regresi linier berganda yang akan dilakukan pengujian pada penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

- Y : Keputusan Pinjaman
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien Variabel 1
- β_2 : Koefisien Variabel 2
- X1 : Inklusi keuangan
- X2 : Faktor Sosial
- e : Error

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji T (Parsial)

Uji T merupakan metode pengujian yang bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Uji T didapatkan dari hasil perbandingan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel, maka hipotesis peneliti dapat diterima. Diterima maksudnya adalah variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. namun jika t hitung < t tabel, maka hipotesis peneliti ditolak. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$).

3.7.4.2. Uji F (Simultan)

Uji F juga merupakan pengujian yang bertujuan untuk menghasilkan apakah adanya pengaruh secara bersamaan (simultan) antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Kriteria untuk menentukan keputusan hasil penelitian dalam uji f yaitu dengan melihat perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel, maka hipotesis peneliti diterima. Namun, jika F hitung < F tabel, maka



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

hipotesis peneliti ditolak. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.7.5. Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Besar nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Apabila dalam hasil pengujian didapatkan nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila hasil dari pengujian menghasilkan koefisien determinasi semakin mendekati nilai 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut mampu mewakili gejala permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi apa saja yang terjadi pada variabel dependennya. Untuk menghitung uji koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- Kd : Koefisien Determinasi
R : Korelasi *Product Moment*

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah para pelaku UMKM di DKI Jakarta. UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah yang merupakan menjadi salah satu bagian penting dalam peran perekonomian di Indonesia. UMKM merupakan bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh individu, kelompok, ataupun badan usaha kecil serta rumah tangga. Dengan adanya UMKM di Indonesia dapat diperhitungkan sebab memiliki kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi (Shaid, 2022).

UMKM di DKI Jakarta merupakan usaha yang mendominasi dengan persentasi hampir sebesar 93,46% usaha di DKI Jakarta. Berdasarkan dari data dalam website BPS DKI Jakarta, terdapat jumlah UMKM yang berada di daerah DKI Jakarta sendiri sebanyak 1.151.080 unit. Jakarta Barat menjadi kota terbanyak dengan jumlah UMKM sebesar 305.076 unit atau 26.50% dari total keseluruhan UMKM di DKI Jakarta. Jakarta Timur menjadi kota urutan kedua dengan jumlah UMKM 252.953 unit atau 21,98% dari total keseluruhan UMKM.

Informasi yang terdapat di dalam website resmi kur.ekon.go.id, dijelaskan bahwa Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR bertujuan untuk menambah kekuatan kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan dan pemberdayaan UMKM.

Berdasarkan hasil dari kegiatan menyebarkan kuesioner secara online melalui *google form* pada tanggal 6 Juni 2023 sampai dengan 17 Juni 2023 yang mencakup 100 orang responden yang dikelompokkan berdasarkan dari sampel usaha UMKM, bertempat tinggal di DKI Jakarta, dan memiliki pinjaman Kredit Usaha Rakyat dari Bank BRI.

Hak Cipta :

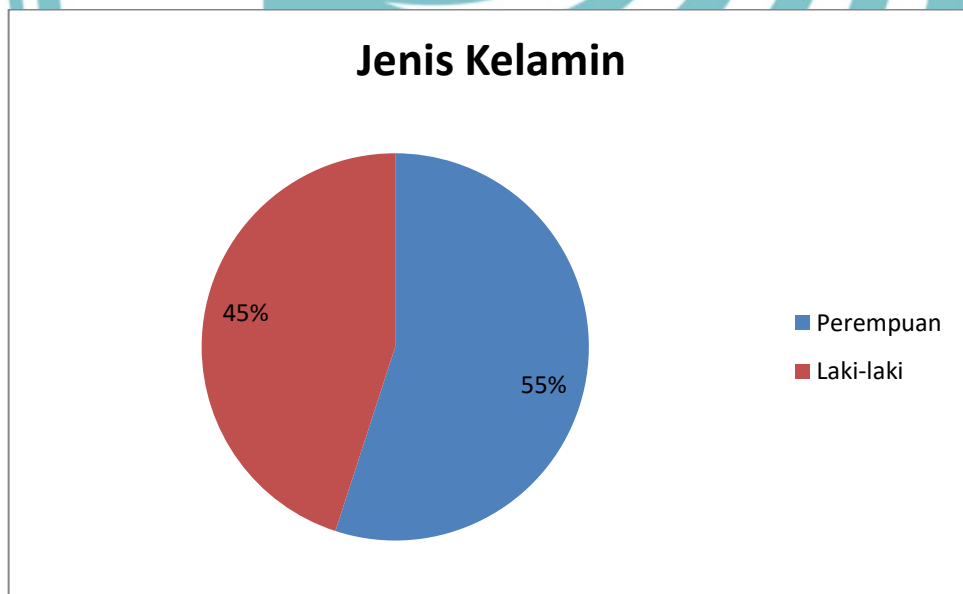
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.2 Hasil Penelitian

Kegiatan menyebarkan kuesioner dimulai sejak tanggal 6 Juni 2023 secara online melalui *google form* yang ditunjukkan kepada para pelaku UMKM di DKI Jakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 12 hari, berakhir sampai tanggal 18 Juni 2023. Total responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 100 orang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu *purposive sampling*, sample dalam penelitian ini memiliki kriteria para pelaku UMKM yang berdomisili di DKI Jakarta, berusia minimal 18 tahun dan memiliki pinjaman Kredit Usaha Rakyat dari Bank BRI. Berdasarkan dari data hasil kuesioner yang telah disebar secara online, didapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut :

4.2.1 Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden menurut hasil penelitian pada para pelaku UMKM di DKI Jakarta berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 55% dan laki-laki sebesar 45%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Penulis menduga hal ini terjadi dikarenakan proses penyebaran kuesioner yang dilakukan via online melalui berbagai media sosial

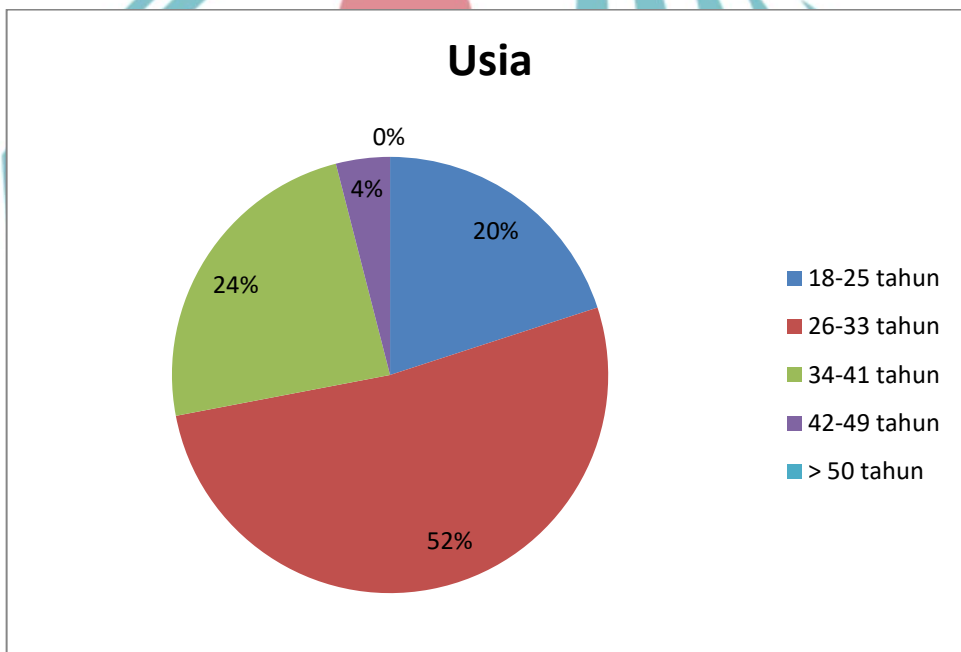
Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*, dan *telegram*. Karena berdasarkan riset dari *Pew Reasearch Centre (2015)* dinyatakan bahwa perempuan lebih mendominasi dalam menggunakan media sosial untuk melakukan kegiatan sosialnya salah satunya mempromosikan dagangan yang mereka miliki serta sebagai media untuk berkomunikasi. Dengan demikian, dalam penelitian ini Kredit Usaha Rakyat dari Bank BRI lebih banyak digunakan oleh perempuan dibandingkan oleh laki-laki.

4.2.2 Karakteristik berdasarkan usia

Karakteristik responden penelitian para pelaku UMKM di DKI Jakarta berdasarkan usia dipaparkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

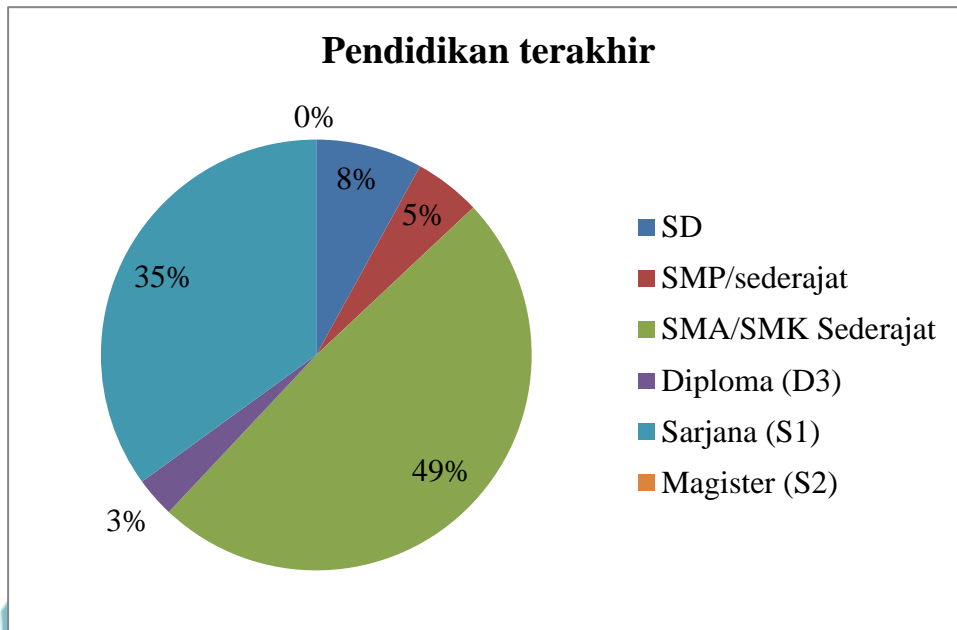
Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa responden yang berumur antara 26-33 tahun sebanyak 52%, responden yang berumur 34-41 tahun sebanyak 24%, responden dengan umur 18-25 tahun sebanyak 20%, responden dengan usia 42-49 tahun ada 4 orang atau 4%, dan responden dengan usia >50 tahun 0%. Sesuai dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di DKI Jakarta yang mengajukan pinjaman KUR BRI mayoritas berumur 26-33 tahun yaitu sebanyak 52 orang.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.2.3 Karakteristik berdasarkan Pendidikan Terakhir



Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

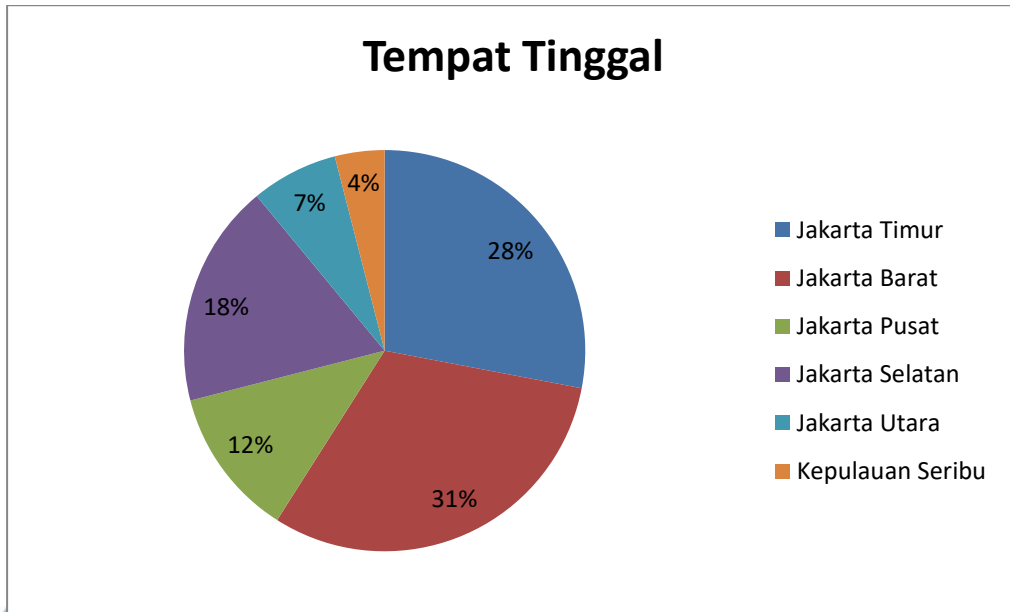
Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar dari diagram 4.3, dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK Sederajat sebanyak 49% atau sebanyak 49 orang, pendidikan terakhir Sarjana (S1) sebanyak 35% atau sebanyak 35 orang, pendidikan terakhir SD sebanyak 8% atau sebanyak 8 responden, pendidikan terakhir Diploma (D3) sebanyak 3% atau 3 responden, pendidikan terakhir SMP/Sederajat sebanyak 5% atau 5 responden, dan pendidikan terakhir Magister (S2) sebanyak 0% atau 0 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki karakteristik pendidikan terakhir pada tingkat SMA/SMK Sederajat, khususnya untuk para pelaku UMKM di daerah DKI Jakarta yang memiliki pinjaman Kredit Usaha Rakyat dari Bank BRI.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.2.4 Karakteristik responden berdasarkan Tempat Tinggal



Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

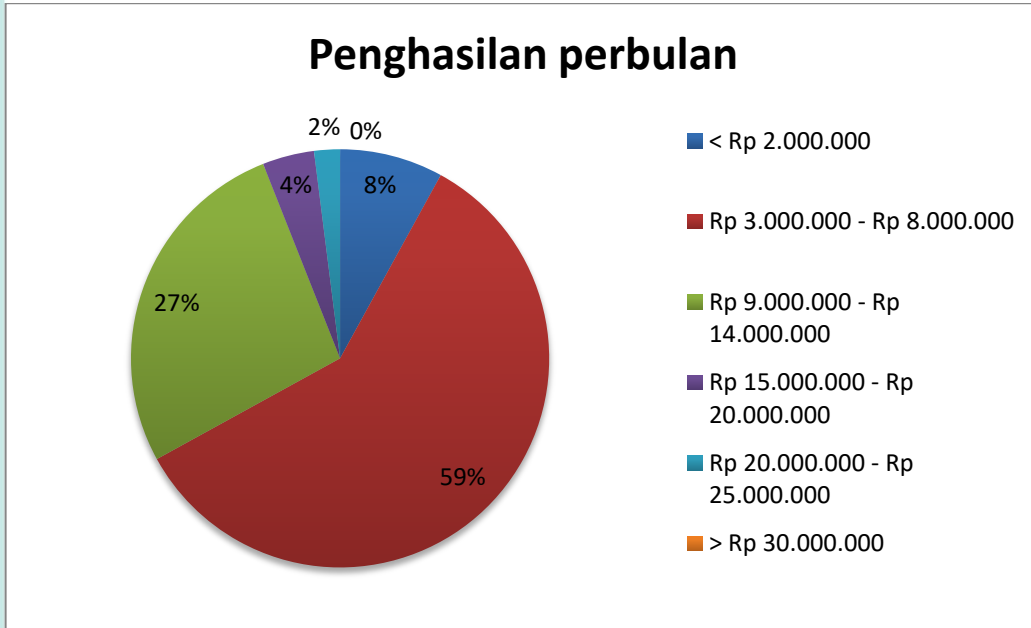
Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari karakteristik responden diatas, tempat tinggal terbanyak ada di kota Jakarta Barat dengan persentase sebesar 31%. Selanjutnya, kota terbanyak kedua ditempati oleh Jakarta Timur dengan persentase sebesar 28%. Hal ini menunjukkan UMKM di DKI Jakarta terbanyak ada di kota Jakarta Barat yang selanjutnya Jakarta Timur. Jika dikaitkan oleh data dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta tahun 2022, kota Jakarta Timur dan Jakarta Barat menjadi dua kota yang memiliki jumlah UMKM terbanyak dimana Jakarta Timur sebesar 252.953 unit, dan Jakarta Barat sebanyak 305.076 unit.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.2.5 Karakteristik responden berdasarkan Penghasilan Perbulan



Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan

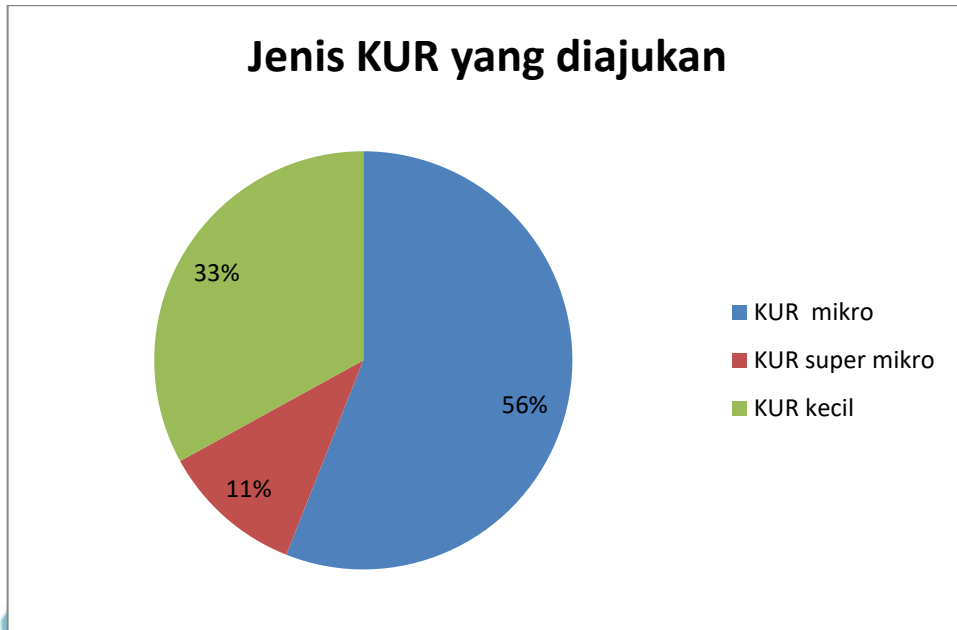
Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan dari gambar 4.5 karakteristik penghasilan responden menunjukkan bahwa penghasilan responden perbulan yang kurang dari Rp2.000.000 yaitu sebanyak 8 orang atau dengan persentase sebesar 8%, responden dengan penghasilan antara Rp 3.000.000 – Rp 8.000.000 yaitu sebanyak 59 orang atau dengan persentase sebesar 59%, responden dengan penghasilan Rp 9.000.000- Rp 14.000.000 sebanyak 27 orang atau persentase sebesar 27%. Responden dengan penghasilan Rp 15.000.000 – Rp 20.000.000 sebanyak 4 orang atau dengan persentase sebanyak 4%, responden dengan penghasilan Rp 20.000.000 – Rp 25.000.000 sebanyak 2 orang atau sebesar persentase 2%, dan responden dengan penghasilan > Rp 30.000.000 sebesar 0 orang atau sebesar persentase 0%. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpenghasilan Rp 3.000.000 – Rp 8.000.0000 atau sebesar 59%.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis KUR



Gambar 4.6 Karakteristik responden berdasarkan jenis KUR yang diajukan

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar diagram 4.6 menghasilkan bahwa jenis KUR yang paling banyak diajukan oleh responden yaitu KUR Mikro dengan persentase sebesar 56% atau sebanyak 56 orang. Responden yang mengajukan KUR Kecil sebesar 33% atau sebanyak 33 orang dan responden yang mengajukan KUR Super Mikro sebesar 11% atau sebanyak 11 orang. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Kredit Program (SIKP) Kementerian Keuangan, sepanjang tahun 2022 penyaluran KUR jenis KUR Mikro menjadi yang paling besar dengan persentase sebesar 66,29%, Jenis KUR kecil menjadi penyaluran terbesar kedua dengan persentase sebesar 31,95%, dan KUR Super Mikro menjadi jenis KUR dengan penyaluran terkecil yaitu sebesar 1,75%. Penulis menduga KUR Super Mikro menjadi KUR dengan penyaluran paling sedikit dikarenakan KUR jenis ini baru saja dibuat berdasarkan kebijakan dari pemerintah pada tahun 2021.

4.3 Gambaran Distribusi Item

Gambaran distribusi item yaitu gambaran yang menampilkan item pernyataan dari kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Gambaran distribusi item ini bertujuan untuk mengetahui besaran persentase yang paling tinggi dan yang paling rendah dengan menggunakan rumus dibawah ini :

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Skor Maksimum : Skor jawaban “Sangat Setuju” x jumlah responden

Skor Empirik : (Skor Hasil dengan jawaban “Sangat Setuju” x Jumlah Jawaban Responden) + (Skor Hasil dengan Jawaban “Setuju” x Jumlah Jawaban Responden) + (Skor dengan Jawaban “Netral” x Jumlah Jawaban Responden) + (Skor dengan Jawaban “Tidak Setuju” x Jumlah Jawaban Responden) + (Skor dengan Jawaban “Sangat Tidak Setuju” x Jumlah Jawaban Responden)

Indeks Capaian : $\frac{\text{Skor empirik} \times 100}{\text{Skor Max}}$

Hasil indeks capaian dapat digambarkan yaitu :

0% - 20% = Sangat Tidak Setuju

20% - 40% = Tidak Setuju

40% - 60% = Netral

60% - 80% = Setuju

80% - 100% = Sangat Setuju

4.3.1 Variabel Inklusi Keuangan (X1)

Berikut ini merupakan tampilan dari gambar distribusi item pernyataan kuesioner dari Variabel Inklusi Keuangan (X1) :

Tabel 4.1 Distribusi Item Pernyataan Inklusi Keuangan (X1)

Indikator	Tanggapan					Jumlah	Skor Empirik	Skor Max	Capaian (%)
	STS	TS	N	S	SS				
X1.1	1	1	6	55	37	100	426	500	85,2
X1.2	1	1	9	53	36	100	422	500	84,4
X1.3	0	4	14	46	36	100	414	500	82,8
X1.4	0	1	7	62	30	100	421	500	84,2
X1.5	0	0	10	45	45	100	435	500	87
X1.6	0	0	5	43	52	100	447	500	89,4
X1.7	0	1	3	46	50	100	445	500	89
X1.8	0	0	7	42	51	100	444	500	88,8
X1.9	0	0	3	52	45	100	442	500	88,4

Sumber : Data Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.1, terlihat bahwa skor tertinggi dari variabel inklusi keuangan yaitu dengan item pertanyaan bagian X1.6 “Bank BRI menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan modal usaha” dengan

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

persentase sebesar 89,4%. Sedangkan untuk skor terendah pada item pernyataan variabel inklusi keuangan adalah pernyataan bagian X1.3 “Produk KUR dari Bank BRI mudah untuk dijumpai karena jarak kantor cabang yang dekat” dengan persentase sebesar 82,8%. Meskipun demikian pernyataan bagian X1.3 masih masuk ke dalam golongan “Sangat Setuju”

4.3.2 Variabel Faktor Sosial (X2)

Berikut ini merupakan hasil dari distribusi item pernyataan kuesioner dari variabel faktor sosial (X2) :

Tabel 4.2 Distribusi Item Pertanyaan Faktor Sosial (X2)

Indikator	Tanggapan					Jumlah	Skor Empirik	Skor Max	Capaian (%)
	STS	TS	N	S	SS				
	1	2	3	4	5				
X2.1	0	2	9	56	33	100	420	500	84
X2.2	0	0	5	50	45	100	440	500	88
X2.3	0	0	6	41	53	100	447	500	89,4
X2.4	0	2	8	49	41	100	429	500	85,8
X2.5	0	0	6	43	51	100	445	500	89
X2.6	0	0	9	45	46	100	437	500	87,4
X2.7	0	1	4	44	51	100	445	500	89
X2.8	0	1	7	48	44	100	435	500	87
X2.9	0	1	8	48	43	100	433	500	86,6

Sumber : Data Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan pada hasil data pada tabel 4.2, diketahui bahwa skor dengan nilai paling tinggi berada pada bagian X2.3 “Saya merasa pantas mengajukan pinjaman KUR BRI karena usia saya sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku” dengan persentase sebesar 89,4%. Sedangkan untuk skor paling rendah berada pada item pernyataan bagian X2.1 “Usia saya saat ini membuat cara berpikir saya semakin matang sehingga merasa yakin memilih KUR BRI” dengan persentase sebesar 84%. Namun pernyataan tersebut masih masuk ke dalam golongan “Sangat Setuju”.

4.3.3 Variabel Y

Berikut ini merupakan hasil dari distribusi item pernyataan kuesioner dari Variabel Keputusan Pinjaman (Y) :

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Tabel 4.3 Distribusi Item Pernyataan Faktor Sosial (Y)

Indikator	Tanggapan					Jumlah	Skor Empirik	Skor Max	Capaian (%)
	STS	TS	N	S	SS				
	1	2	3	4	5				
Y1	0	0	7	49	44	100	437	500	87,4
Y2	0	0	5	51	44	100	439	500	87,8
Y3	0	0	4	49	47	100	443	500	88,6
Y4	0	0	6	46	48	100	442	500	88,4
Y5	0	0	13	45	42	100	429	500	85,8
Y6	0	1	5	47	47	100	440	500	88
Y7	0	0	4	44	52	100	448	500	89,6
Y8	0	2	7	43	48	100	437	500	87,4
Y9	0	1	5	49	45	100	438	500	87,6

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan pada hasil data tabel 4.3, diketahui bahwa skor dengan nilai paling tinggi berada pada bagian Y7 “Saya mengambil produk KUR BRI menyesuaikan dengan pendapatan usaha yang saya miliki ” dengan persentase sebesar 89,6%. Sedangkan untuk skor paling rendah berada pada item pernyataan bagian Y5 “Saya telah membaca keseluruhan dari persyaratan yang berlaku pada produk KUR BRI” dengan persentase sebesar 85,8%. Namun pernyataan tersebut masih masuk ke dalam golongan “Sangat Setuju”.

4.4 Hasil Uji Instrumen Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan sebagai cara untuk mengukur instrumen dalam kuesioner apakah valid atau tidak. Jika secara keseluruhan instrument yang terdapat di dalam kuesioner menghasilkan ukuran yang akurat dan tepat maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian valid. Indikator di dalam kuesioner atau disebut juga pertanyaan dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai dari r hitung $>$ r tabel dengan α 0.05, dengan uji dua arah (*two tailed*) yaitu sebesar 1,968 ($df = 100 - 2 = 98$, nilainya sebesar 0,1968). Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada 100 responden para pelaku UMKM di DKI Jakarta yang memiliki pinjaman KUR Bank BRI :

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Inklusi Keuangan	X1.1	0,598	0,1966	VALID
	X1.2	0,562	0,1966	VALID
	X1.3	0,647	0,1966	VALID
	X1.4	0,560	0,1966	VALID
	X1.5	0,530	0,1966	VALID
	X1.6	0,543	0,1966	VALID
	X1.7	0,563	0,1966	VALID
	X1.8	0,625	0,1966	VALID
	X1.9	0,571	0,1966	VALID
Faktor Sosial	X2.1	0,633	0,1966	VALID
	X2.2	0,569	0,1966	VALID
	X2.3	0,620	0,1966	VALID
	X2.4	0,482	0,1966	VALID
	X2.5	0,594	0,1966	VALID
	X2.6	0,568	0,1966	VALID
	X2.7	0,535	0,1966	VALID
	X2.8	0,561	0,1966	VALID
	X2.9	0,610	0,1966	VALID
Keputusan Pinjaman	Y1	0,439	0,1966	VALID
	Y2	0,455	0,1966	VALID
	Y3	0,631	0,1966	VALID
	Y4	0,551	0,1966	VALID
	Y5	0,500	0,1966	VALID
	Y6	0,525	0,1966	VALID
	Y7	0,560	0,1966	VALID
	Y8	0,607	0,1966	VALID
	Y9	0,617	0,1966	VALID

Sumber : Output hasil SPSS versi 26 (data diolah)

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 4.4, bahwa secara keseluruhan item yang terdapat di kuesioner dalam mengukur variabel Inklusi Keuangan (X1), Faktor Sosial (X2), dan Keputusan Pinjaman (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari pada r tabel (0,1966). Sehingga di dapatkan kesimpulan bahwa seluruh item dinyatakan valid dan dapat dijadikan untuk mengukur variabel tersebut.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan oleh responden konsisten atau stabil apabila dilakukan pengujian secara berulang kali. Dalam pengujian reliabilitas setiap item pertanyaan harus memiliki dasar pengambilan keputusan yaitu dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas dari kuesioner yang telah disebarkan kepada 100 responden pelaku UMKM di DKI Jakarta yang memiliki pinjaman KUR BRI, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Keterangan
Inklusi Keuangan	0,747	9	Reliabel
Faktor Sosial	0,744	9	Reliabel
Keputusan Pinjaman	0,699	9	Reliabel

Sumber : Hasil output SPSS versi 26 (Data diolah)

Dari tabel 4.5 uji reliabilitas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* dari variabel inklusi keuangan sebesar 0,74, faktor sosial sebesar 0,744, dan keputusan pinjaman sebesar 0,699. Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* telah diatas 0,6 sehingga diperoleh kesimpulan yaitu setiap item pertanyaan dinyatakan reliabel atau telah memenuhi persyaratan sehingga dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

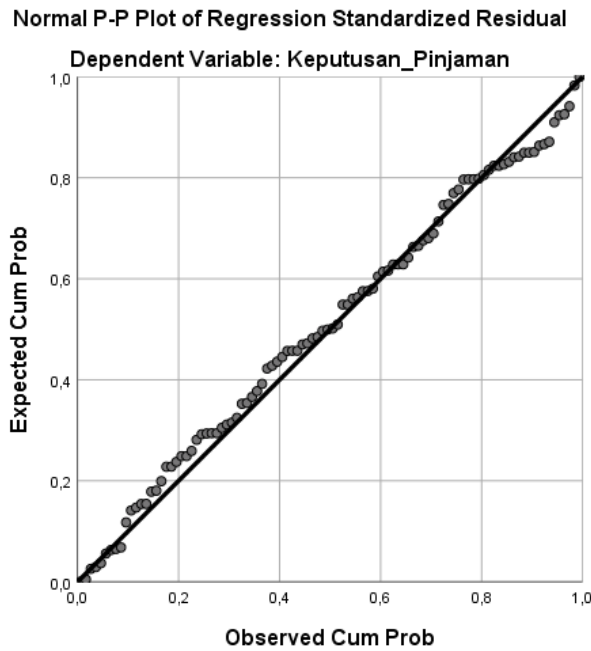
4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila telah terdistribusi normal atau

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji grafik dengan melihat normal *probability plot*. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal jika titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal tersebut. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plot* disajikan pada gambar berikut :



Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Output SPSS versi 26 (Data diolah)

Pada gambar 4.7 dihasilkan bahwa data telah menyebar di sekitar garis diagonal. Selain itu, titik-titik juga telah mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar terlalu jauh dari garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi normal. Untuk lebih meyakinkan apakah data telah terdistribusi normal atau tidak, selain dengan *normal propability plot*, dapat juga dengan menggunakan uji *one-sample kolmogrov-smirnov test* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,45455107
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,055
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 4.8 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov test

Sumber : Output SPSS versi 26 (Data diolah)

Berdasarkan gambar 4.8, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. Atau tingkat signifikansi sebesar 0,200. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal dikarenakan nilai dari signifikansi lebih besar dari 0,05

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Selanjutnya uji multikolinearitas yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel bebas (independen) atau tidak yang terdapat dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila ditandai dengan tidak terjadinya hubungan yang kuat (interkorelasi) antar variabel independen atau disebut tidak terjadi gejala multikolinearitas. Model regresi yang tidak terjadi gejala multikolinearitas adalah apabila nilai *Tolerance*-nya > 0,10 dan nilai VIF < 10. Untuk hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini :

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inklusi_Keuangan	,512	1,952
	Faktor_Sosial	,512	1,952

a. Dependent Variable: Keputusan_Pinjaman

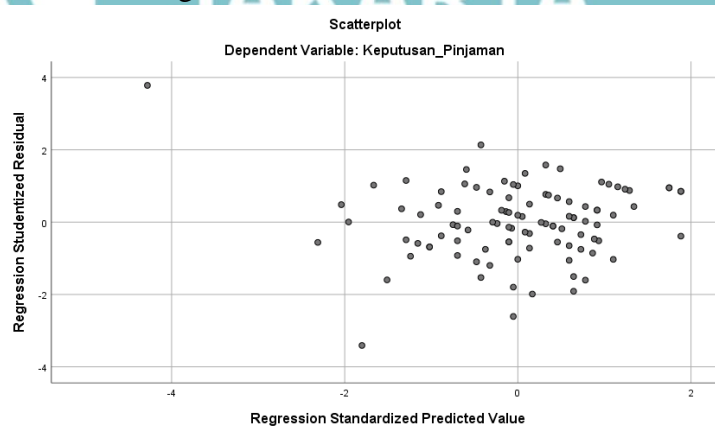
Gambar 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber : Output SPSS versi 26 (Data diolah)

Berdasarkan data yang tertera pada gambar 4.9 hasil uji multikolinearitas didapatkan bahwa nilai *tolerance* kedua variabel $> 0,10$. Selain itu, nilai dari VIF juga telah < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF pada kedua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada perbedaan varian residual dari satu pengamatan penelitian ke pengamatan yang lain. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki varian residual yang tetap atau disebut juga homokedastisitas. Jika pada diagram scatterplot dimana terdapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas dari penelitian ini yang dapat dilihat melalui gambar dibawah ini :



Gambar 4.10 Hasil Uji Scatterplot

Sumber : Output SPSS versi 26 (Data diolah)

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Pada gambar 4.10 Terlihat bahwa titik-titik *scatterplot* pada grafik diatas yang merupakan hasil dari uji heterokedastisitas menyebar secara tidak beraturan dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi ini dapat dipakai untuk penelitian.

Selain dengan menggunakan *scatterplot* agar mendapatkan hasil yang lebih pasti, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser dimana nilai dari pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi sebesar $> 0,05$. Hasil uji glejser dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,652	1,980		3,359	,001
	Inklusi_Keuangan	-,100	,064	-,214	-1,559	,122
	Faktor_Sosial	-,023	,066	-,048	-,349	,728

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Output SPSS versi 26 (Data diolah)

Jika menggunakan uji glejser, besaran nilai yang dilihat adalah pada bagian tabel signifikan. apabila nilai signifikan $> 0,05$, pada tabel 4.6 terlihat bahwa bagian variabel Inklusi Keuangan (X1) nilai dari signifikan adalah 0,122 dan pada bagian variabel Faktor Sosial (X2) nilai dari signifikan sebesar 0,728. Nilai signifikan kedua variabel tersebut telah memenuhi persyaratan yaitu diatas 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi terbebas dari heterokedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (Inklusi Keuangan dan Faktor Sosial) terhadap variabel dependen (Keputusan Pinjaman). Berikut merupakan hasil dari Uji Regresi Linier Berganda pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,656	3,159		5,272	,000
	Inklusi_Keuangan	,245	,102	,274	2,403	,018
	Faktor_Sosial	,339	,105	,369	3,229	,002

a. Dependent Variable: Keputusan_Pinjaman

Sumber : Output SPSS versi 26 (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.7 dihasilkan nilai konstanta (nilai α) sebesar 16,656 dan untuk inklusi keuangan (nilai β) adalah sebesar 0,245 dan Faktor Sosial sebesar (nilai β) sebesar 0,339. Sehingga dapat diperoleh untuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 16,656 + 0,245X_1 + 0,339X_2 + e$$

Hasil uji dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta yaitu jumlah besaran nilai variabel dependen (Y) tanpa adanya pengaruh yang berasal dari variabel independen (X). Nilai konstanta dari Keputusan Pinjaman (Y) sebesar 16,656 apabila variabel inklusi keuangan dan faktor sosial sama dengan nol. Hal ini berarti, besar satuan dari keputusan pengambilan pinjaman KUR BRI para pelaku UMKM di DKI Jakarta jika tidak terdapat pengaruh dari variabel Inklusi Keuangan (X1) dan Faktor Sosial (X2) adalah sebesar 16,656.
- b. Untuk variabel Inklusi Keuangan (X1) sebesar 0,245 hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pada variabel inklusi keuangan (X1) dan Faktor Sosial (X2) tetap, maka keputusan untuk mengambil pinjaman meningkat sebesar 0,245 atau 24,5%. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara inklusi keuangan dan keputusan pengambilan pinjaman KUR Bank BRI. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa apabila inklusi keuangan mengalami kenaikan dan variabel Faktor Sosial (X2) tetap, maka keputusan pengambilan pinjam KUR Bank BRI juga akan mengalami peningkatan.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- c. Untuk variabel Faktor Sosial (X2) nilai koefisiennya positif sebesar 0,339 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Faktor Sosial (X2) dan Inklusi Keuangan (X1) tetap, maka keputusan pengambilan pinjaman juga akan mengalami peningkatan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara faktor sosial dan keputusan pengambilan pinjaman KUR Bank BRI. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa apabila variabel faktor sosial (X2) mengalami kenaikan dan variabel Inklusi Keuangan (X1) tetap maka keputusan pengambilan pinjaman KUR Bank BRI juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,339.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Uji T (parsial)

Uji T dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun hipotesis untuk penelitian ini dan hasil dari uji t pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H1 : Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pinjaman kredit usaha rakyat Bank BRI

H2 : Faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pinjaman Kredit Usaha Rakyat Bank BRI

Tabel 4.8 Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	Uji t	Sig
Inklusi Keuangan	2,403	0,018
Faktor Sosial	3,229	0,002

Sumber : Output SPSS versi 26 (Data Diolah)

Nilai t tabel didapatkan melalui perhitungan rumus :

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2; N-K-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2; 100-2-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,025 ; 97) = 1,985$$

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Berdasarkan tabel 4.8 yang merupakan hasil dari perhitungan uji t (parsial) dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Inklusi keuangan (X1) terhadap keputusan pengambilan pinjaman KUR BRI pada pelaku UMKM di DKI Jakarta dapat menjawab hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel 4.7, terlihat bahwa nilai t hitung dari variabel inklusi keuangan (X1) positif sebesar 2,403 dan nilai dari t tabel sebesar 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Selain itu, nilai sig. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai sebesar $0,018 < 0,05$. Sehingga untuk menjawab hipotesis pertama yaitu H1 diterima, yang berarti bahwa **inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan pengambilan KUR Bank BRI pada UMKM di DKI Jakarta.**
- b. Faktor Sosial (X2) terhadap keputusan pengambilan pinjaman KUR BRI (Y) berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel faktor sosial (X2) sebesar 3,229 dan nilai dari t tabel sebesar 1,985. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t \text{ tabel}$. Selain itu, nilai sig. Variabel faktor sosial (X2) juga memiliki nilai sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga, hipotesis kedua yaitu H2 diterima, yang berarti **faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan KUR BRI pada UMKM di DKI Jakarta.**

4.7.2 Uji F (simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah antara variabel independen (inklusi keuangan dan faktor sosial) terdapat adanya hubungan terhadap variabel dependen (keputusan pinjaman) secara bersamaan atau disebut juga secara simultan. Adapun untuk hipotesis yang digunakan pada penelitian ini dan hasil dari uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Inklusi Keuangan dan Faktor Sosial berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat Bank BRI

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan)

Variabel	F	Sig
1 Regression	26,382	0,000

Sumber : Output SPSS versi 26 (Data diolah)

Berdasarkan dari tabel 4.9, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 0,05\%$) diperoleh nilai dari F hitung adalah 26,382 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, diketahui untuk nilai F Tabel sebesar 3,09. Maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yaitu sebesar $26,382 > 3,09$. Adapun perhitungan F tabel adalah sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = F (k; n-k) = F (2; 100 - 2)$$

$$F \text{ tabel} = F (2 ; 98) = 3,09$$

Maka dapat diambil kesimpulan yaitu variabel independen yang terdiri dari inklusi keuangan dan faktor sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pinjaman KUR BRI pada UMKM di DKI Jakarta. Maka hipotesis ketiga (H3) dapat diterima.

4.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, dan jumlah persentase sisanya yang tidak dapat dijelaskan dikarenakan tidak termasuk ke dalam variabel penelitian. Dibawah ini merupakan tabel dari hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini, yaitu :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R^2	Adjusted R^2
1	0,594	0,352	0,339

Sumber : Output SPSS versi 26 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa hasil dari nilai R^2 sebesar 0,352 atau 35,2%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu inklusi keuangan (X1) dan faktor sosial (X2) dalam mempengaruhi keputusan pengambilan pinjaman KUR BRI pada pelaku UMKM di DKI Jakarta adalah sebesar 35,2%. Sedangkan sisa

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

persentasenya sebesar (100% - 35,2%) 64,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini.

4.9 Variabel Dominan

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16,656	3,159		5,272	,000
	Inklusi_Keuangan	,245	,102	,274	2,403	,018
	Faktor_Sosial	,339	,105	,369	3,229	,002

a. Dependent Variable: Keputusan_Pinjaman

Gambar 4.11 Hasil Pengujian Koefisien Beta

Sumber : Hasil output SPSS versi 26

Untuk mengetahui variabel mana yang menjadi variabel dominan, maka dapat dilihat berdasarkan hasil dari pengujian pada koefisien beta. Tujuan dari pengujian koefisien beta adalah untuk melihat kekuatan dari masing-masing variabel bebas (independen) dalam mempengaruhi variabel terikat (dependen). Sehingga dapat ditemukan variabel bebas manakah yang berpengaruh secara dominan atau yang paling besar terhadap variabel terikat (dependen) (Ghazali, 2016). Pada penelitian ini dapat dilihat pada bagian kolom standar koefisien beta yang menghasilkan bahwa variabel Faktor Sosial (X2) merupakan variabel terbesar dengan nilai standar koefisien beta sebesar 0,369 dibandingkan dengan variabel Inklusi Keuangan (X1) yang memiliki nilai sebesar 0,274. Hal ini berarti variabel faktor sosial lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan pinjaman pada para pelaku UMKM di DKI Jakarta.

Dalam menentukan suatu keputusan, menurut Kotler dan Armstrong (dalam Setiadi, 2003) Faktor sosial juga menjadi hal yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menentukan keputusan. Faktor sosial yang dimaksud seperti pendapatan atau finansial, usia, dan pendidikan yang dimiliki oleh seseorang. Pada umumnya, seseorang akan sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang dimiliki pada setiap keputusan yang akan diambil. Pendapatan menjadi faktor yang paling utama oleh seseorang ketika mempertimbangkan untuk



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

mengalokasikan pengeluarannya, dimana salah satunya adalah ketika ingin mengambil keputusan untuk pengambilan kredit (Darmawan & Fatiharani, 2019). Pendidikan di dasari oleh adanya teori pengambilan keputusan yang mana salah satu tahap dalam pengambilan yaitu faktor *intellegence* (Fahmi, 2016). Semakin matang usia seseorang maka perilaku saat mengambil keputusan juga akan semakin bijak dan lebih berhati-hati (Andriani, Cholid, & kardinal, 2016).

Meskipun faktor sosial menjadi variabel dominan dalam mempengaruhi seseorang ketika mengambil keputusan, inklusi keuangan juga berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pinjaman. Semakin mudah akses baik itu lokasi, kemudahan, dan kepercayaan yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan kepada masyarakat, maka akan memperbesar pengaruh pengambilan keputusan pinjaman. Didukung oleh hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ftri Ratna Sari (2014) dimana inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.10 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil pengujian pada penelitian ini secara statistik dihasilkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini. Penjelasan terkait dari masing-masing pengaruh variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.10.1 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Pinjaman KUR Bank BRI pada UMKM DKI Jakarta

Pada penelitian ini, berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dihasilkan menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pinjaman KUR BRI pada UMKM di DKI Jakarta. Hal ini berarti, inklusi keuangan memiliki hubungan yang positif atau searah, dimana apabila tingkat inklusi keuangan semakin meningkat maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya keputusan pengambilan pinjaman KUR Bank BRI pada pelaku UMKM di DKI Jakarta.

Hal ini dikarenakan inklusi keuangan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan terkait akses untuk mendapatkan produk dari perbankan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada para pelaku UMKM di DKI Jakarta sehingga dapat membantu dalam meningkatkan permodalan usaha mereka. Hasil dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil perhitungan t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar 2,403 $>$ 1,984 dan nilai sign 0,018 $<$ 0,05. Maka secara parsial inklusi keuangan adalah variabel independen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI.

Inklusi keuangan yang berdasarkan (Hannig & Jensen, 2010) bertujuan untuk membuat suatu kelompok masyarakat agar lebih mengenal sistem keuangan dan dapat mengakses layanan keuangan yang tersedia di dalam lembaga perbankan sehingga mampu membuat kondisi perekonomian yang dimiliki menjadi lebih baik. Inklusi keuangan ini menjadi penting agar produk yang tersedia di lembaga keuangan formal mampu tersalurkan dengan maksimal kepada masyarakat terutama yang membutuhkan khususnya untuk mendukung kegiatan usaha mereka.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Berdasarkan dari hasil distribusi kuesioner yang telah dilakukan dengan fokus untuk responden dengan kriteria pelaku UMKM di DKI Jakarta inklusi keuangan cukup berpengaruh terhadap keputusan mereka dalam mengambil pinjaman di perbankan. Upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan dapat dilihat dari bagaimana pihak perbankan menjalankan perannya untuk menyebarluaskan produk yang mereka miliki ke tengah-tengah masyarakat. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Puspasari, Hakim, & Kemalasari, 2020) yang menghasilkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan kredit.

4.10.2 Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Keputusan Pengambilan Pinjaman KUR BRI Pada UMKM di DKI Jakarta

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pinjaman KUR BRI pada UMKM di DKI Jakarta dengan arah yang positif. Hal ini berarti faktor sosial memiliki hubungan yang searah, dimana jika faktor sosial meningkat maka akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pinjaman KUR BRI pada UMKM di DKI Jakarta.

Faktor sosial sendiri merupakan faktor yang membedakan antara satu individu dengan individu lainnya akibat hal-hal yang sudah melekat pada diri seseorang (Darmawan & Fatiharani, 2019). Terdapat indikator dari faktor sosial menurut Ajzen (2005) yaitu diantaranya adalah usia, pendidikan, dan pendapatan yang ada pada diri seseorang. Pada hasil dari penelitian ini diketahui dari hasil nilai t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $3,229 > 1,984$ dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti secara parsial faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pinjaman dan nilai t hitung yang positif menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pinjaman.

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang telah disebar dan diolah secara statistik dalam penelitian, variabel faktor sosial pada pelaku UMKM di DKI Jakarta menyatakan bahwa usia, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pinjaman KUR Bank BRI. Dikarenakan tingkat



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

usia yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh terhadap tingkat kematangan berpikir dan bersikap. Pendidikan juga menjadi hal yang cukup berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seseorang dikarenakan pendidikan mampu menambah tingkat pengetahuan dan wawasan seseorang sehingga sebelum membuat keputusan, ada banyak hal yang dipertimbangkan terlebih dahulu. Selain itu, tingkat pendapatan juga menjadi hal yang berpengaruh dalam keputusan pengambilan pinjaman dikarenakan harus menyesuaikan dengan tingkat pengembalian kepada pihak perbankan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak antara pihak perbankan dan pihak nasabah. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat faktor sosial maka berpengaruh juga terhadap keputusan pengambilan pinjaman. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang pernah dilakukan oleh (Saputra & Sagoro, 2016) dimana faktor sosial berpengaruh positif terhadap keputusan pengambilan kredit.

4.10.3 Pengaruh Inklusi Keuangan dan Faktor Sosial Terhadap Keputusan Pengambilan Pinjaman KUR Bank BRI pada UMKM di DKI Jakarta

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini yaitu dari pengujian uji F menghasilkan bahwa variabel inklusi keuangan dan faktor sosial berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap keputusan pengambilan pinjaman KUR Bank BRI. Hal ini sesuai dari hasil uji F hitung sebesar 26,382 yang berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $26,382 > 3,09$. Sehingga hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan bahwa variabel inklusi keuangan dan faktor sosial secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pinjaman KUR Bank BRI pada UMKM di DKI Jakarta. Hal ini berarti apabila tingkat inklusi keuangan yang baik dan memudahkan para pelaku UMKM dalam mengajukan pinjaman KUR Bank BRI maka akan mempengaruhi keputusan pengambilan pinjaman UMKM. Selain itu, faktor sosial yang terdiri dari usia, pendidikan, dan pendapatan pada pelaku UMKM di DKI Jakarta juga ternyata berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pinjaman. Hal ini bisa terjadi apabila usia, pendidikan, dan pendapatan yang cukup dapat mempengaruhi pola pikir dan keyakinan dalam mengambil pinjaman khususnya KUR pada Bank BRI.